

**LAPORAN TAHUNAN
BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
PT BPR JAYA KERTI
TAHUN 2025**



**Jl. Raya Mengwitani - Jurusan Denpasar - Tabanan No.16
Mengwi Badung
TELEPON: (0361) 810106, 813016**

Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
Ikhtisar Utama	<i>ii</i>
I. Laporan Manajemen	1
Laporan Direksi	1
Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris	8
II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif	14
III. Kepemilikan	19
IV. Perkembangan Usaha	20
V. Analisis dan Pembahasan Manajemen	24
VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia	33
VII. Laporan Keuangan Tahunan	45
VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik	55
Surat Pernyataan Kebenaran Laporan Keuangan Tahunan	56

Kata Pengantar

Mengwi, 20 April 2026

Nomor : 143/BJK/MGW/IV/2026

Lamp :1 (satu) gabung

Kepada Yth.

Pemimpin Kantor

Otoritas Jasa Keuangan Regional 8 Bali dan Nusa Tenggara

Jalan WR Supratman No.1 Dangin Puri Kangin

Denpasar 80237

di-

D E N P A S A R

Perihal : Laporan Tahunan untuk Tahun 2025

Dengan hormat,

Menunjuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23 Tahun 2024 tanggal 14 Juni 2024 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.03/2024 tanggal 29 November 2024 yang menyangkut tentang Pelaporan melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan dan Transparansi Kondisi Keuangan bagi Bank Perekonomian Rakyat, maka dengan ini dapat kami sampaikan Laporan Tahunan untuk tahun 2025 seperti terlampir :

Demikian dan atas petunjuk serta pembinaannya kami ucapkan terima kasih.

PT BPR JAYA KERTI

(Ni Wayan Sriasih,SE.,MM)

Direktur Utama.

IKHTISAR UTAMA KEUANGAN

LAPORAN TAHUNAN PT BPR JAYA KERTI

DATA KEUANGAN KUNCI

Pendapatan Operasional
Rp 25.868.221.515,-

Pendapatan Non Operasional
Rp 32.837.071,-

Beban Operasional
Rp 14.714.112.996,-

Beban Non Operasional
Rp 104.184.611,-

Laba sebelum Pajak
Rp 11.082.760.978,-

Laba Setelah Pajak
Rp 8.836.742.625,-

RASIO KEUANGAN KUNCI

KPMM
71,53 %

PPKA
(cadangan)
100 %

NPL GROSS
2,93 %

NPL NETTO
1,92 %

ROA
5,49 %

BOPO
56,88 %

NIM
9,53 %

LDR
83,64 %

CASH RATIO
11,35 %

Penjelasan Lebih Lanjut

Berkat kepercayaan masyarakat dan kerja keras seluruh komponen, maka dapat meraih laba yang positif di tahun 2025 yaitu sebesar Rp 8.836.742.625,-



I. Laporan Manajemen

1. Laporan Direksi

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Pertama-tama, perkenankan kami mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan karunia-Nya, sehingga PT BPR Jaya Kerti berhasil melalui tahun 2025 yang terus berkembang dinamis dan penuh ketidakpastian dengan pertumbuhan dan kinerja yang cukup baik. Pencapaian ini sejalan dengan visi dan misi BPR Jaya Kerti untuk menyediakan solusi perbankan bagi masyarakat khususnya nasabah Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mendorong sektor usaha di Wilayah Badung dan sekitarnya.

Strategi dan Kebijakan Strategis BPR

Sepanjang 2025, Jaya Kerti tetap optimis namun berhati-hati dalam meningkatkan portofolio pinjaman sejalan dengan dinamika lingkungan usaha. Kami senantiasa disiplin dalam melakukan ekspansi kredit dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian Bank di tengah kondisi tantangan Industri BPR yang mengalami penurunan kualitas kredit, khususnya pada pinjaman ritel, baik Usaha Mikro dan Kecil maupun konsumen.

Dalam mendukung pertumbuhan, BPR Jaya Kerti juga memperkuat penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) melalui peningkatan kepuasan nasabah, keunggulan dalam pelayanan dan optimalisasi program marketing dana. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia menjadi prioritas melalui peningkatan kompetensi di bidang pemasaran dan analisis kredit, layanan prima serta manajemen risiko. BPR Jaya Kerti terus memperkuat penerapan tata kelola (GCG), kepatuhan terhadap regulasi dan peningkatan pemahaman terhadap model bisnis calon debitur. Upaya ini dilakukan untuk memastikan keberlangsungan usaha BPR Jaya Kerti tumbuh secara sehat dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, arah kebijakan strategis BPR Jaya Kerti pada tahun 2025 difokuskan pada pencapaian pertumbuhan yang berkualitas (*quality growth*), memperluas basis nasabah dan penetrasi pasar secara selektif, menjaga rasio kredit bermasalah pada level yang terkendali, peningkatan efisiensi operasional melalui optimalisasi proses bisnis dan pemanfaatan teknologi, serta penguatan daya saing melalui inovasi produk dan layanan prima. BPR Jaya Kerti juga tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan memperkuat tata kelola perusahaan dan manajemen risiko sesuai dengan ketentuan regulator.

Direksi memainkan peran sentral dalam membentuk strategi dan kebijakan BPR Jaya Kerti untuk memastikan keselarasan dengan Visi dan Misi Bank. Direksi menetapkan arah strategis



yang jelas dan berkolaborasi dengan semua unit bisnis untuk mengembangkan rencana bisnis yang komprehensif, serta didukung oleh perangkat pendukung utama seperti kepegawaian, teknologi, infrastruktur, dan manajemen risiko.

Untuk mendorong pelaksanaan yang efektif, Direksi menetapkan target yang terukur dan tercermin pada indikator kinerja utama (KPI) serta memastikan keselarasan pelaksanaan inisiatif di seluruh unit bisnis. Implementasi strategi dipantau melalui tinjauan berkala dan komunikasi berkelanjutan dengan unit bisnis, fungsi pendukung, cabang, dan kantor kas. Penyesuaian akan dilakukan dengan mempertimbangkan dinamika pasar. Direksi juga mendorong budaya dan nilai-nilai perusahaan untuk memperkuat kerja sama tim dan memastikan pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang efektif.

Pada tahun 2025, total portofolio pinjaman tumbuh sebesar 10,30% secara tahunan dengan capaian Rp 121,9 milyar yang terdiri atas Kredit kepada UMKM mencapai 75,46% dan diikuti oleh kredit konsumtif sebesar 24,54%. Kami optimis bahwa pertumbuhan kredit dan skala usaha BPR Jaya Kerti dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan melalui penerapan strategi yang tepat sasaran melalui eksekusi bisnis yang disiplin.

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

Sepanjang tahun buku 2025, PT BPR Jaya Kerti menunjukkan kinerja profitabilitas yang baik. Hal ini tercermin dari pencapaian rasio keuangan utama, yaitu *Return on Assets* (ROA) sebesar **5,49%** dan *Return on Equity* (ROE) sebesar **15,16%**. Pertumbuhan kredit relatif tinggi sebesar 10,30% secara tahunan dengan kualitas kredit yang relatif baik yang ditunjukkan oleh rasio *Non-Performing Loan* (NPL) Gross sebesar **2,93%**. Dari sisi efisiensi operasional, BPR Jaya Kerti berhasil mengendalikan biaya dengan baik, sebagaimana tercermin pada rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar **56,88%**.

Pada akhir tahun 2025, PT BPR Jaya Kerti juga berhasil memenuhi dan melampaui sebagian besar target keuangan utama yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini mencerminkan kinerja manajemen yang solid dalam mengeksekusi strategi bisnis secara disiplin, serta kemampuan BPR Jaya Kerti beradaptasi dalam menghadapi dinamika industri perbankan yang terus berkembang.



Indikator Keuangan	Target 2025	Realisasi
Pertumbuhan Kredit	9,0 %	10,30%
NPL (Gross)	2,75%	2,93%
NPL (Net)	1,13%	1,03 %
BOPO	58,69%	56,88%
Return on Asset (ROA)	5,37%	5,49 %
Return on Equity (ROE)	18,2%	15,16%

Kendala, Tantangan dan Antisipasinya

Sepanjang tahun 2025, BPR Jaya Kerti masih menghadapi dinamika perekonomian global dan domestik yang ditandai oleh ketidakpastian kebijakan moneter, totalitas pasar keuangan, serta meningkatnya persaingan likuiditas. Dalam kondisi tersebut, BPR Jaya Kerti memfokuskan strategi penyaluran kredit pada pertumbuhan yang berkualitas melalui pendalaman ekosistem bisnis, penguatan disiplin risiko, serta optimalisasi kapabilitas yang telah dibangun pada periode sebelumnya.

Sebagai langkah antisipasi, BPR Jaya Kerti menjalankan beberapa inisiatif utama sebagai berikut:

1. Penyempurnaan *end-to-end credit process* dengan melakukan perbaikan **seluruh rangkaian proses kredit dari awal sampai selesai**, mulai dari calon debitur mengajukan pinjaman hingga kredit tersebut **lunas atau ditutup**. untuk meningkatkan kualitas portofolio kredit melalui penguatan manajemen risiko dan penerapan disiplin risiko yang konsisten di seluruh segmen.
2. Meningkatkan kualitas kredit eksisting dengan melakukan monitoring kredit yang ketat serta melakukan penanganan dini terhadap potensi kredit bermasalah.
3. Meningkatkan marketing funding untuk pertumbuhan DPK dalam rangka menopang ekspansi kredit, mempertebal NIM (*Net Interest Margin*) serta memperkuat likuiditas BPR Jaya Kerti.
4. **Pengembangan Kompetensi SDM** dengan mengikutsertakan pegawai dan direksi mengikuti pelatihan teknis perbankan dan seminar yang relevan dengan ekonomi dan perbankan
5. Peningkatan Kepatuhan dan Tata Kelola dengan memastikan seluruh kebijakan dan prosedur telah selaras dengan regulasi yang berlaku serta memperkuat fungsi pengawasan internal.

Penerapan Tata Kelola

Pada tahun 2025 BPR Jaya Kerti menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) secara konsisten sebagai landasan dalam menjalankan kegiatan usaha. Penerapan GCG diarahkan untuk memastikan pengelolaan Perseroan dilakukan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan wajar.



Direksi menjalankan fungsi pengelolaan operasional secara efektif dan bertanggung jawab atas pencapaian kinerja Perseroan, sementara Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan secara independen guna memastikan kebijakan dan strategi telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam mendukung hal tersebut, BPR Jaya Kerti juga memperkuat fungsi pengendalian internal, manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Hasil *Self Assessment* 12 Faktor Penerapan Tata Kelola berada pada Peringkat Komposit 3 (Cukup Baik). Hal ini menunjukkan Manajemen BPR telah melakukan pelaksanaan tata kelola yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal terdapat kelemahan pelaksanaan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BPR.

Dengan penerapan tata kelola yang baik, BPR Jaya Kerti berupaya menjaga kepercayaan pemangku kepentingan serta mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Penerapan Manajemen Risiko

BPR Jaya Kerti menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi sebagai bagian penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha. Penerapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Perseroan, sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan ketentuan regulator.

Manajemen risiko di BPR Jaya Kerti mencakup seluruh jenis risiko utama, antara lain risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas dan risiko kepatuhan, risiko. Dalam implementasinya, BPR Jaya Kerti mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan serta melakukan evaluasi secara berkala guna memastikan efektivitas pengendalian risiko yang selaras dengan pengaturan yang telah ditetapkan oleh OJK.

Direksi bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, sementara Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya. Untuk mendukung hal tersebut, BPR Jaya Kerti juga memperkuat fungsi manajemen risiko dan pengendalian internal, termasuk melalui penerapan *Risk and Control Self Assessment* (RCSA) serta pemantauan profil risiko secara berkala.

Dalam pengelolaan risiko kredit, Perseroan menerapkan prinsip kehati-hatian melalui proses analisis kredit yang komprehensif, pemantauan kualitas aset, serta upaya penanganan dini terhadap potensi kredit bermasalah. Sementara itu, dalam pengelolaan risiko operasional, BPR Jaya Kerti terus meningkatkan efektivitas sistem dan prosedur kerja guna meminimalkan potensi kesalahan dan gangguan operasional. Sedangkan dari sisi mitigasi risiko kepatuhan, BPR Jaya Kerti tunduk pada regulasi OJK, memenuhi kewajiban pelaporan dan komitmen yang



telah dibuat dengan OJK.

Hasil Penilaian Profil Risiko pada Semester II 2025 menunjukkan bahwa Profil Risiko BPR Jaya Kerti termasuk dalam peringkat 3 (cukup rendah) dan memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari rata-rata tingkat Risiko inheren tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.
2. Rata-rata tingkat KPMR memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen.

Melalui penerapan manajemen risiko yang efektif dan berkelanjutan, BPR Jaya Kerti optimis dapat menjaga kinerja yang sehat, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Tingkat Kesehatan Bank

Bank Jaya Kerti secara rutin melakukan penilaian terhadap risiko dan kinerja Bank melalui pelaksanaan *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dan cakupan penilaian terhadap faktor profil risiko (*risk profile*), penerapan tata kelola (*good corporate governance*), rentabilitas (*earning*) dan permodalan (*capital*).

Self-Assessment TKB dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan OJK No. 3/POJK.03/2022 tanggal 04 Maret 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS dan Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2022 tanggal 18 Juli 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS, dengan hasil akhir berupa Peringkat Komposit (PK).

Hasil *Self-Assessment* Tingkat Kesehatan BPR Jaya Kerti secara Individu posisi 31 Desember 2025 berada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2). Hal ini mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain, tercermin dari peringkat faktor penilaian tersebut antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.

Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank

BPR Jaya Kerti melaksanakan sistem pengendalian internal dalam proses Pelaporan Keuangan Bank untuk meningkatkan integritas pelaporan keuangan Bank sebagaimana yang diamanatkan dalam POJK No. 15 Tahun 2024. Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan BPR Jaya Kerti bertujuan untuk: (1) memastikan kebenaran, keakuratan, dan transparansi atas Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan; (2) Meningkatkan efisiensi dan



efektivitas operasional dalam proses pelaporan keuangan; (3) Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dalam proses pelaporan keuangan; dan (4) Memastikan Laporan Keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan.

Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan (PIPKu) dilaksanakan agar Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan semakin berintegritas. Terselenggaranya sistem pengendalian internal Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab Direksi. Selain itu, manajemen Bank juga berkewajiban untuk meningkatkan budaya sadar risiko (*risk awareness*) yang efektif pada organisasi Bank dan memastikan hal tersebut melekat di setiap jenjang organisasi serta melaksanakan penilaian terhadap pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank sesuai dengan pasal 8 ayat (3) POJK No. 15 Tahun 2024.

BPR Jaya Kerti juga telah menyusun Laporan PIPKu Tahun 2025 dan melaporkannya ke OJK sebagai bagian dari Laporan Tahunan 2025. Laporan PIPKu BPR Jaya Kerti dimaksud memuat:

1. Laporan Pengujian Atas Pos-pos pada Laporan Keuangan apakah sudah wajar dan dicatat sesuai dengan POJK yang mengatur tentang Pencatatan Transaksi dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP)
2. *Self Assessment* Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank (Menggunakan 5 Komponen COSO dalam ICoFR) yaitu Penilaian sendiri terhadap 5 (lima) komponen pengendalian COSO yaitu: (1) Lingkungan Pengendalian; (2) Penilaian Risiko; (3) Aktivitas Pengendalian; (4) Informasi dan Komunikasi; dan (5) Pemantauan.
3. Laporan Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank.

Apresiasi dan Penutup

Direksi BPR Jaya Kerti menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas bimbingan, arahan, dan pengawasan yang diberikan dalam menjalankan tugas operasional sehari-hari. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada para pemegang saham dan nasabah atas kepercayaan yang telah diberikan, yang memungkinkan BPR Jaya Kerti untuk terus tumbuh secara signifikan dan berkelanjutan, serta mencatatkan kinerja operasional dan keuangan yang solid di tengah tantangan dan ketidakpastian. Kami juga berterima kasih kepada regulator serta seluruh pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kerja sama yang terjalin dengan baik sepanjang 2025.

Tidak lupa, kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh pegawai atas dedikasi dan kerja kerasnya, yang memungkinkan BPR Jaya Kerti untuk terus berkembang dan mewujudkan visi serta misi yang kita emban bersama. Kinerja baik pada tahun 2025 menjadi landasan bagi pencapaian yang semakin kokoh di tahun-tahun mendatang.

Akhir kata, kepada seluruh nasabah dan mitra kerja, merupakan suatu kebanggaan bagi kami, keluarga besar PT BPR Jaya Kerti, untuk senantiasa dapat melayani serta memenuhi harapan Anda. BPR Jaya Kerti berkomitmen untuk terus menyediakan produk dan layanan, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran kredit, yang selaras dengan perkembangan skala



PT BPR JAYA KERTI

Jl. Raya Mengwitani - Jurusan Denpasar - Tabanan No.16

Mengwi Badung

Website: www.bprjayakerti.co.id Telepon: (0361) 810106, 813016

usaha serta memenuhi pembiayaan untuk kebutuhan konsumtif Nasabah.



2. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan yang Kami Hormati,

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Pengawasan atas pengelolaan Bank untuk tahun buku 2025. Di tengah kondisi ekonomi dan dunia usaha yang belum kondusif, BPR Jaya Kerti mampu menjaga ketahanan kinerja dan stabilitas usaha melalui disiplin strategi serta pengelolaan risiko yang prudent.

Laporan Dewan Komisaris mencakup penilaian atas kinerja Direksi dalam mengelola perusahaan beserta; pengawasan terhadap perumusan dan implementasi strategi oleh Direksi; pandangan atas prospek usaha BPR Jaya Kerti; serta pengawasan terhadap penerapan tata kelola perusahaan dan kinerja struktur organ tata kelola.

Pelaksanaan Tugas Pengawasan

Selama tahun buku 2025, Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Direksi, antara lain:

1. Pengawasan atas Kinerja Direksi dengan memantau pelaksanaan rencana bisnis bank (RBB), mengevaluasi pencapaian kinerja keuangan dan operasional dan memberikan arahan strategis dalam pengembangan usaha
2. Pengawasan atas Penerapan Tata Kelola (GCG) dengan memastikan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran serta menilai efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan, audit internal, dan manajemen risiko
3. Pengawasan Manajemen Risiko dengan mengawasi implementasi manajemen risiko, termasuk risiko kredit, operasional, likuiditas, dan kepatuhan serta mengevaluasi laporan profil risiko BPR Jaya Kerti secara berkala
4. Pengawasan terhadap Sistem Pengendalian Internal termasuk Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank, menilai kecukupan sistem pengendalian internal (*internal control*) dan mengawasi tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal telah diselesaikan secara tuntas
5. Memastikan Kepatuhan terhadap Regulasi dan pemenuhan kepatuhan (*comply with*) menyampaikan pelaporan terhadap seluruh ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan penyelesaian seluruh komitmen yang dibuat BPR dengan regulator.

Frekuensi dan Mekanisme Rapat

Selama tahun buku 2025, Dewan Komisaris PT BPR Jaya Kerti telah melaksanakan rapat secara berkala sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan Perseroan.

Sepanjang periode tersebut, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 4 (**empat**) kali **Rapat Dewan Komisaris**. Selain itu, dalam rangka memperkuat koordinasi dan sinergi dengan



Direksi, telah dilaksanakan 4 (**empat**) kali **Rapat Gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi**.

Pelaksanaan rapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta Anggaran Dasar Perseroan, dengan agenda yang mencakup antara lain evaluasi kinerja, pembahasan strategi bisnis, pengawasan penerapan tata kelola, serta pemantauan profil risiko Perseroan.

Dewan Komisaris menilai bahwa pelaksanaan rapat sepanjang tahun 2025 telah berjalan secara efektif dan optimal. Hal ini tercermin dari tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris yang tinggi, terselenggaranya rapat secara rutin dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, pembahasan agenda yang komprehensif dan relevan dengan kondisi Perseroan, Tercapainya pengambilan keputusan yang tepat waktu dan berkualitas, Adanya tindak lanjut yang memadai atas setiap rekomendasi dan hasil rapat

Dengan demikian, rapat Dewan Komisaris telah berfungsi secara efektif dalam mendukung pelaksanaan tugas pengawasan serta memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan PT BPR Jaya Kerti.

Agenda rapat meliputi:

1. Evaluasi kinerja keuangan dan operasional
2. Pembahasan laporan audit
3. Pemantauan risiko dan kepatuhan
4. Persetujuan kebijakan strategis tertentu

Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris rata-rata mencapai 100 %.

Rekomendasi kepada Direksi

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah memberikan berbagai rekomendasi kepada Direksi, antara lain:

1. Peningkatan kualitas kredit dan penurunan NPL
2. Penguatan sistem pengendalian internal
3. Peningkatan kualitas SDM dan kompetensi
4. Penguatan infrastruktur teknologi informasi
5. Peningkatan kepatuhan terhadap regulasi

Seluruh rekomendasi tersebut telah ditindaklanjuti oleh Direksi secara memadai.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Hasil penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Direksi dituangkan dalam *Key Performance Indicators* (KPI) Direksi, baik secara individu maupun kolegal, yang selanjutnya disampaikan kepada Pemegang Saham melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengelolaan Perseroan secara baik, serta menunjukkan komitmen yang tinggi dalam



menindaklanjuti saran dan nasihat yang diberikan oleh Dewan Komisaris. Upaya tersebut tercermin dalam kinerja Perseroan yang tetap terjaga dan menunjukkan perbaikan secara berkelanjutan sepanjang tahun 2025.

Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi atas kerja keras dan dedikasi seluruh jajaran Direksi dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja Bank secara optimal, di tengah kondisi perekonomian yang masih diwarnai oleh ketidakpastian, baik secara nasional maupun regional.

Ke depan, Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk terus meningkatkan kinerja melalui penguatan strategi bisnis, penerapan manajemen risiko yang lebih efektif, serta optimalisasi peluang pertumbuhan yang ada, guna memastikan keberlanjutan usaha Perseroan.

Pandangan atas Prospek Usaha

Dewan Komisaris memandang prospek usaha BPR ke depan cukup menantang dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi makro dan regional yang belum tumbuh secara signifikan dan masih perlu fokus pada penjualan kredit yang berkualitas, perbaikan kolektibilitas kredit, peningkatan DPK, dan penguatan permodalan secara organik.

PENGAWASAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Salah satu tugas Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 9 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi BPR dan BPRS adalah untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran dalam setiap kegiatan usaha BPR Jaya Kerti di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.

Bahwa bisnis perbankan merupakan bisnis yang berdasarkan kepercayaan dari nasabah, sehingga penerapan tata kelola yang baik menjadi faktor penting untuk menjaga dan/atau memelihara kepercayaan dari nasabah, pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri atas 12 Faktor Tata Kelola, BPR Jaya Kerti memiliki Peringkat Komposit 3 (Cukup Baik).

Pengawasan Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan BPR

Mengacu pada POJK No. 15 Tahun 2024 tanggal 09 Oktober 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank pada Pasal 9 ayat (1) dan (3) dengan substansi bahwa Dewan Komisaris BPR wajib melakukan pengawasan atas penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank dan Hasil Pengawasan Dewan Komisaris BPR dimaksud dituangkan dalam Laporan Pelaksanaan dan Pengawasan Rencana Bisnis Bank (P2RBB) secara semesteran sesuai dengan POJK mengenai RBB BPR dan BPRS.



Berdasarkan pengawasan Dewan Komisaris terhadap penerapan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank Tahun 2025 dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Direksi telah melaksanakan tanggung jawabnya dalam menyusun dan menyajikan Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan ketentuan OJK mengenai pencatatan transaksi keuangan;
2. Sesuai dengan Laporan Pengendalian Internal untuk Meningkatkan Integritas Pelaporan Keuangan (PIPKu) Bank tahun 2025 yang diterima oleh Dewan Komisaris yang berisi tentang: a. Hasil Penilaian Sendiri Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan (PIPKu) yang dilakukan oleh Direksi dengan Peringkat 2 (Cukup Memadai) dan b. Laporan Hasil Pengujian atas Pos-Pos Laporan Keuangan Posisi 30 Juni 2025 yang telah disiapkan oleh Unit atau Pejabat Eksekutif yang bertanggung jawab terhadap pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan Bank (hasil pengolahan data dan analisis dari SI-PIPKu),
3. Maka Dewan Komisaris memastikan bahwa BPR telah melaksanakan pengendalian internal yang efektif dalam proses pelaporan Keuangan Bank pada tahun 2025;
4. Tidak terdapat tindakan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan memberikan keuntungan kepada yang bersangkutan atau pihak lain;
5. Tidak terdapat penekanan atau intervensi ke Bank dari pihak manapun yang menyebabkan kesalahan saji dalam Informasi Keuangan atau Laporan Keuangan Bank dan/ atau kelemahan signifikan dalam proses pelaporan keuangan Bank.

Penerapan Kepatuhan

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa fungsi kepatuhan Bank telah dilaksanakan sesuai dengan Pasal 44 ayat (6) huruf a POJK Penerapan Tata Kelola BPR dan BPR Syariah, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan pada BPR dan BPR Syariah. Pengawasan dilakukan secara aktif dengan:

1. mengevaluasi penerapan fungsi kepatuhan secara berkala antara lain melalui pembahasan dalam rapat Dewan Komisaris;
2. memberikan saran dan arahan kepada Direksi untuk meningkatkan kualitas penerapan fungsi kepatuhan;
3. memastikan Direksi menindaklanjuti hasil pengawasan terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan termasuk pemenuhan komitmen kepada otoritas.

Surat Dewan Komisaris No. 35/Dekom/12/2025 tanggal 06 Desember 2025 perihal Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan Semester II Tahun 2025 Dewan Komisaris telah merekomendasikan kepada Direktur Kepatuhan beberapa hal sebagai berikut:

1. Agar menjadi perhatian atas hasil evaluasi dan pemantauan terhadap Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan sampai dengan Semester I Tahun 2025 dikaitkan dengan Laporan Unit terkait, khususnya pemantauan prinsip kehati-hatian Bank pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang masih tinggi .



2. Agar terus melakukan pemantauan atas pengkinian terhadap Kebijakan dan Prosedur Operasional BPR Jaya Kerti yang diselaraskan dengan perkembangan regulasi yang terbaru.

Pengawasan Penerapan Program APU PPPT dan PPPSPM

Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT dan PPPSPM) merupakan program yang wajib diterapkan dalam melakukan hubungan usaha dengan calon nasabah dan pengguna jasa Bank (Nasabah atau *Walk In Customer*) yang dilaksanakan dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8 tahun 2023 tentang penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT dan PPPSPM) di Sektor Jasa Keuangan pada tanggal 14 Juni 2023.

Dewan Komisaris telah memastikan bahwa penerapan program APU PPT dan PPPSPM di BPR Jaya Kerti telah berjalan dengan baik dengan melaksanakan upaya pencegahan dan memitigasi risiko Bank digunakan oleh pelaku Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM) sebagai sarana melakukan kejahatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara operasional dalam penerapannya, Unit Kerja dan seluruh tingkatan pegawai pada BPR telah mengacu pada Standar Operasional Prosedur APU PPT dan PPPSPM.

Berdasarkan *Self Assessment* terhadap Penilaian Risiko TPPU, TPPT dan PPSPM atau Laporan IRA (*Individual Risk Assessment*) posisi 31 Desember 2025 menunjukkan bahwa Tingkat Risiko BPR/BPRS berada pada Peringkat Rendah (1) dengan karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Dengan mempertimbangkan pencegahan dan mitigasi yang dilakukan BPR, kemungkinan risiko TPPU, TPPU dan PPPSPM yang dihadapi BPR/BPRS dari Risiko inheren rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.
2. KPPA (Kualitas Penerapan Program APU PPT dan PPPSPM) cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen dan perbaikan.

Pengawasan Penerapan Strategi Anti Fraud

Mengacu pada POJK No. 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi *Anti Fraud* (SAF) Bagi Lembaga Jasa Keuangan, PT BPR Go Digital selaku Lembaga Jasa Keuangan (OJK) telah memiliki Standar Prosedur Operasional Penerapan Strategi Anti Fraud yang mengacu pada POJK No. 12 Tahun 2024. SOP tersebut merupakan wujud komitmen manajemen PT BPR Jaya Kerti dalam mencegah terjadinya *fraud* dengan menerapkan suatu sistem pengendalian *fraud* yang dijalankan secara efektif dan berkesinambungan. Sistem pengendalian *fraud* ini mengarahkan BPR Jaya Kerti dalam menentukan langkah- langkah untuk mencegah, mendeteksi, menginvestigasi, dan memantau atas kejadian *fraud*.

Dewan Komisaris memastikan penerapan 4 (empat) pilar strategi *Anti Fraud* yaitu Pencegahan, Deteksi, Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi, serta Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut melalui evaluasi Laporan Hasil Audit Khusus dan Audit Investigasi serta Laporan Pelaksanaan



Strategi Anti Fraud yang disampaikan oleh Direktur Utama setiap semester, yaitu Semester I disampaikan pada bulan Juli dan Semester II pada bulan Januari setiap tahunnya.

Dari hasil evaluasi terhadap laporan tersebut disimpulkan bahwa penerapan 4 (empat) pilar Strategi *Anti Fraud* secara umum telah dilaksanakan secara memadai, namun perlu lebih dioptimalkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris memberikan saran/ nasihat kepada Direksi agar:

1. Seluruh Kepala Unit Kerja agar senantiasa menerapkan fungsi pengawasan/kontrol (mulai dari maker, checker sampai dengan approval) secara ketat dan penuh tanggung jawab sebagai upaya meningkatkan pengendalian internal untuk menjaga agar tidak terjadi fraud baru sesuai prinsip "Zero Tolerance", yang berdampak pada penilaian KPI per Individu.
2. Sosialisasi dan peningkatan risk awareness untuk mencegah agar tidak terjadi potensi risiko Fraud. BPR agar berkomitmen untuk melakukan sosialisasi atau kampanye kesadaran mengenai anti fraud, termasuk anti penyuapan dan anti korupsi melalui penyelenggaraan dan pertemuan rutin di internal pegawai minimal 2 (dua) kali dalam setahun.

Penutup Dewan Komisaris

Dewan Komisaris PT BPR Jaya Kerti menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh karyawan atas kinerja, komitmen, dan dedikasi yang telah ditunjukkan sepanjang tahun buku 2025.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melaksanakan pengelolaan Perseroan secara baik, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian, penerapan tata kelola perusahaan yang baik, serta manajemen risiko yang efektif dalam menghadapi dinamika industri perbankan.

Ke depan, Dewan Komisaris berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas fungsi pengawasan secara independen dan objektif, guna memastikan bahwa setiap kebijakan dan strategi yang dijalankan Perseroan sejalan dengan prinsip tata kelola yang baik serta mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Dewan Komisaris juga akan senantiasa memperkuat sinergi dengan Direksi dalam rangka menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi seluruh pemangku kepentingan.



II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

1. Data Direksi dan Dewan Komisaris

1.	Nama	DRS I DEWA GEDE NGURAH
	Alamat	JL NAGASARI DENPASAR POHMANIS
	Jabatan	Komisaris
	Tanggal Mulai Menjabat	01 Oktober 2023
	Tanggal Selesai Menjabat	01 Oktober 2028
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	S333/KR0812/2023
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	18 September 2023
	Pendidikan Terakhir	S1
	Tanggal Kelulusan	02 Maret 1989
	Nama Lembaga Pendidikan	UNIMAS
	Pendidikan Non Formal Terakhir	ANALISA KREDIT MIKRO
	Tanggal Pelatihan	16 Juni 2010
	Lembaga Penyelenggara	BANK INDONESIA
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	22 Oktober 2027



2.	Nama	I KETUT GEDE SWENA
	Alamat	JL SIULAN NO 16 PENATIH DANGRI DENPASAR
	Jabatan	Komisaris Utama
	Tanggal Mulai Menjabat	01 Oktober 2023
	Tanggal Selesai Menjabat	01 Oktober 2028
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	S333/KR/0812/2023
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	18 September 2023
	Pendidikan Terakhir	SLTA
	Tanggal Kelulusan	01 Mei 1984
	Nama Lembaga Pendidikan	SMA TP 45 DENPASAR
	Pendidikan Non Formal Terakhir	SISTEM PENGENDALIAN
	Tanggal Pelatihan	25 Juni 2011
	Lembaga Penyelenggara	PERBARINDO BALI
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	28 Juli 2028



3.	Nama	NI WAYAN SRIASIH SE MM
	Alamat	DALUNG PERMAI BLOK P3/54 LINGK TEGAL PERMAI KEROBOKAN KAJA
	Jabatan	Direktur Utama
	Tanggal Mulai Menjabat	01 Oktober 2023
	Tanggal Selesai Menjabat	01 Oktober 2028
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	S333/KR0812/2023
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	18 September 2023
	Pendidikan Terakhir	S2
	Tanggal Kelulusan	01 September 2005
	Nama Lembaga Pendidikan	UNIVERSITAS UDAYANA
	Pendidikan Non Formal Terakhir	KURSUS AKUNTASI
	Tanggal Pelatihan	25 Desember 1990
	Lembaga Penyelenggara	YAYASAN WERDI SASTRA
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	13 Mei 2027



4.	Nama	I WAYAN SUNARTA SE AK
	Alamat	BR DINAS BABAHAN KAWAN PENEHEL TABANAN
	Jabatan	Direktur
	Tanggal Mulai Menjabat	01 Oktober 2023
	Tanggal Selesai Menjabat	01 Oktober 2028
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	S333/KR.0812/2023
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	18 September 2023
	Pendidikan Terakhir	S1
	Tanggal Kelulusan	12 April 2004
	Nama Lembaga Pendidikan	UNIVERSITAS UDAYANA
	Pendidikan Non Formal Terakhir	KURSUS AKUNTANSI
	Tanggal Pelatihan	02 Oktober 1990
	Lembaga Penyelenggara	PARIWISATA BUDAYA
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	21 Desember 2026

**2. Data Pejabat Eksekutif**

1.	Nama	N TRISNANINGSIH
	Alamat	JL LETDA WINDA 5, KAYUMAS KAJA, DENPASAR
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Kepatuhan, Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko, Pejabat Eksekutif APU dan PPT
	Tanggal Mulai Menjabat	28 Oktober 2021
	Surat Pengangkatan No.	412/BJK/MGW/X/2021
	Surat Pengangkatan Tanggal	28 Oktober 2021
	2.	Nama
Alamat		DALUNG PERMAI BLOK II NO 25 KUTA UTARA
Jabatan		Pejabat Eksekutif Audit Intern
Tanggal Mulai Menjabat		02 Mei 2018
Surat Pengangkatan No.		283SKDIRBJKMGW2018
Surat Pengangkatan Tanggal		02 Mei 2018
3.		Nama
	Alamat	LINGK ANYAR KAJA KEROBOKAN KUTA
	Jabatan	
	Tanggal Mulai Menjabat	02 Februari 2024
	Surat Pengangkatan No.	058/SK-DIR/BJK/MGW/II/2024
	Surat Pengangkatan Tanggal	02 Februari 2024
	4.	Nama
Alamat		BR BANTAS KAJA SIBANG GEDE
Jabatan		
Tanggal Mulai Menjabat		02 Februari 2024
Surat Pengangkatan No.		059/SK-DIR/BJK/MGW/II/2024
Surat Pengangkatan Tanggal		02 Februari 2024



III. Kepemilikan

Daftar Kepemilikan

1.	Nama	I PUTU BUDI SASTRA SE
	Alamat	JL NAGASARI NO 99 BR POHMANIS PENATIH DENPASAR TIMUR
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	PSP
	Jumlah Nominal	Rp16060000000
	Persentase Kepemilikan	40.00%
	2.	Nama
Alamat		JL NAGASARI NO 99 DENPASAR
Jenis Pemilik		Perorangan
Status Pemegang Saham		Non PSP
Jumlah Nominal		Rp16060000000
Persentase Kepemilikan		40.00%
3.		Nama
	Alamat	DALUNG PERMAI BLOK P3/54 LINGK TEGAL PERMAI KEROBOKAN KAJA
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp8030000000
	Persentase Kepemilikan	20.00%

Daftar Ultimate Shareholder

1.	Nama Ultimate Shareholder	I PUTU BUDI SASTRA SE
2.	Nama Ultimate Shareholder	NI NYOMAN SOKA
3.	Nama Ultimate Shareholder	NI WAYAN SRIASIH SE MM



IV. Perkembangan Usaha

1. Riwayat Pendirian BPR

Informasi Umum Pendirian BPR	
Nomor akta pendirian	No.7
Tanggal akta pendirian	04 Juli 1990
Tanggal mulai beroperasi	04 Oktober 1990
Nomor perubahan anggaran dasar terakhir	16
Tanggal perubahan anggaran dasar terakhir	07 Mei 2024
Nomor pengesahan dari instansi yang berwenang	AHU-0027239.AH.01.02.TAHUN 2024
Tanggal pengesahan dari instansi yang berwenang	10 Mei 2024
Bidang usaha sesuai anggaran dasar	1. Menghimpun dana masyarakat berupa tabungan dan deposito. 2. memberikan kredit bagi pengusaha kecil dan atau masyarakat 3. menjalankan usaha - usaha lain dalam laporan perbankan pada umumnya sejauh mana yang diperkenankan oleh Pemerintah kepada bank Perekonomian.
Tempat kedudukan	Mengwi, Badung, Bali

Hasil Audit Akuntan Publik

Opini Akuntan Publik	02. Wajar Dengan Pengecualian
Nama Akuntan Publik	JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN

Kantor Pusat PT BPR Jaya Kerti beralamat di Jalan Raya Mengwitani Jurusan Denpasar-Tabanan No 16 Mengwitani Mengwi Badung dengan memiliki 2 (dua) Kantor Pelayanan Kas yaitu di Jalan Raya Padang Luwih No.158 A,Dalung Kuta Utara, Badung dan di Jalan Majapahit No 18 Komplek Pertokoan Kuta Mulia blok 5, Kuta, Badung.



2. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Nominal
Pendapatan Operasional	25.868.222
Beban Operasional	14.714.113
Pendapatan Non Operasional	32.837
Beban Non Operasional	104.185
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	11.082.761
Taksiran Pajak Penghasilan	2.347.223
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	8.836.743

Pada tahun 2025 kami mencatat Pendapatan Operasional sebesar Rp25,9 miliar dan Beban Operasional Rp14,7 miliar, menghasilkan Laba Operasional sebelum beban non-operasional sebesar Rp11,1 miliar. Pendapatan Non Operasional tercatat Rp32,8 juta, sementara Beban Non Operasional mencapai Rp104,2 juta, sehingga kontribusi bersih dari aktivitas non-operasional menurunkan laba menjadi Rp11,0 miliar.

Setelah memperhitungkan taksiran Pajak Penghasilan sebesar Rp2,35 miliar, PT BPR JAYA KERTI memperoleh Jumlah Laba Tahun Berjalan sebesar Rp8,84 miliar, menegaskan kinerja profitabilitas yang kuat pada periode ini. Angka-angka ini mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dan non-operasional secara efisien, serta menjaga beban pajak pada tingkat yang proporsional dengan laba yang dihasilkan.

3. Kualitas Aset Produktif dan Rasio Keuangan

Kualitas Aset Produktif

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
Penyertaan Modal	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Lain	82.885.831	-	-	-	-	82.885.831
Kredit yang Diberikan	-	-	-	-	-	-



a. Kepada BPR	-	-	-	-	-	-
b. Kepada Bank Umum	-	-	-	-	-	-
c. Kepada Nonbank - Pihak Terkait	826.667	-	-	-	-	826.667
d. Kepada Nonbank - Pihak Tidak Terkait	114.514.166	2.982.358	1.736.355	514.494	1.325.919	121.073.292
Jumlah Aset Produktif	198.226.664	2.982.358	1.736.355	514.494	1.325.919	121.899.958

Rasio Keuangan

Keterangan	Nilai Rasio
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	71,53
Rasio Cadangan terhadap PPKA	100
NPL Neto	1,04
NPL Gross	2,93
Return on Assets (ROA)	5,49
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	56,88
Net Interest Margin (NIM)	9,23
Loan to Deposit Ratio (LDR)	83,64
Cash Ratio	11,35

PT BPR JAYA KERTI mencatat total penempatan pada bank lain sebesar Rp82,9 miliar, sementara penempatan pada non-bank pihak tidak terkait mencapai Rp114,5 miliar dalam kategori lancar, ditambah Rp2,98 miliar DPK, Rp1,74 miliar kurang lancar, Rp0,51 miliar diragukan, dan Rp1,33 miliar macet. Penempatan pada non-bank pihak terkait hanya sebesar Rp0,83 miliar, sehingga kontribusi utama aset produktif berasal dari penempatan pada bank lain dan kredit yang diberikan.

Meskipun sebagian besar penempatan berada dalam kategori lancar, terdapat eksposur signifikan pada aset macet sebesar Rp1,33 miliar yang perlu dipantau secara ketat. Proporsi aset kurang lancar dan diragukan masing-masing sebesar Rp1,74 miliar dan Rp0,51 miliar menunjukkan adanya risiko kualitas aset yang masih berada pada level menengah.



4. Penjelasan NPL

Penjelasan, Penyebab, dan Langkah Penyelesaian NPL	
NPL Gross (%)	2,93
NPL Neto (%)	1,04

Penyebab Utama Kondisi NPL:

Penyebab utama dari NPL adalah kemampuan membayar kredit terganggu/menurun, jatuh tempo lewat .

Langkah Penyelesaian:

Langkah-langkah yang dilakukan untuk penyelesaian kredit bermasalah yaitu :

1. Restrukturisasi kredit bagi debitur yang masih memiliki prospek usaha (penjadwalan ulang, penurunan bunga, atau perpanjangan tenor).
2. Intensifkan penagihan melalui pendekatan persuasif dan monitoring lapangan.
3. Diversifikasi portofolio kredit agar tidak terkonsentrasi pada sektor berisiko tinggi.
4. Penerapan sistem early warning untuk mendeteksi potensi kredit bermasalah sejak dini.
5. Meningkatkan kualitas SDM dengan memberikan pendidikan terkait analisis kredit
6. menyelesaikan secara litigasi dan non litigasi.

5. Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan dan Perubahan Penting Lain

Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan

Selama tahun 2025 terjadi pertumbuhan asset yang cukup baik sehingga pertumbuhan pendapatan operasional yang merupakan pendapatan bunga bersih ditambah pendapatan operasional lainnya yang mencapai 26,66% serta Beban operasional yang merupakan beban diluar beban bunga mencapai 34,85 % juga pertumbuhan kredit mencapai 10,22%.

Perubahan Penting Lain

Menindaklanjuti POJK No.7 Tahun 2024 tentang Bank Perekonomian Rakyat, bahwa PT BPR Jaya Kerti akan melakukan penggabungan melalui konsolidasi dengan BPR Group Jaya Kerti yaitu BPR mambal dan BPR Picu Manunggal Sejahtera, sesuai dengan surat No.319/ BJK/ MGW/ VIII/2025 tanggal 25 Agustus 2025 perihal Permohonan Persiapan Pelaksanaan Penggabungan BPR Mambal dan BPR Picu Manunggal Sejahtera ke dalam BPR Jaya Kerti.



V. Analisis dan Pembahasan Manajemen

1. Tinjauan Perekonomian

Tinjauan Perekonomian

Ekonomi Bali tahun 2025 tumbuh kuat dengan laju sekitar 5,82% secara kumulatif, lebih tinggi dari rata-rata nasional (5,11%) dan menjadi pertumbuhan tertinggi dalam 7 tahun terakhir. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh sektor pariwisata, akomodasi, makanan-minuman, serta perdagangan besar dan eceran sedangkan Perekonomian Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan kondisi yang relatif **cukup stabil**, meskipun dihadapkan pada dinamika ketidakpastian global yang cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi nasional tetap terjaga pada kisaran **±5%**, dengan realisasi tahun 2025 sekitar 5,1% dan proyeksi tahun 2026 berada pada rentang **4,9%–5,7%**.

Dari sisi domestik, pertumbuhan ekonomi didorong oleh **konsumsi rumah tangga dan investasi** yang tetap kuat. Peningkatan daya beli masyarakat, dukungan belanja pemerintah, serta berbagai program stimulus dan bantuan sosial turut memperkuat permintaan domestik sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Bagi industri perbankan, termasuk BPR Jaya Kerti, kondisi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, pertumbuhan kredit diproyeksikan meningkat pada kisaran **8%–12%**, sejalan dengan pemulihan sektor riil. Namun di sisi lain, kehati-hatian tetap diperlukan dalam pengelolaan risiko kredit, likuiditas, dan kualitas aset di tengah ketidakpastian global yang berimbas ke perekonomian nasional dan di tingkat regional.

Dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian tahun 2025, industri BPR diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyaluran kredit secara selektif dan produktif, memperkuat manajemen risiko, khususnya risiko kredit dan likuiditas, mengembangkan layanan berbasis digital untuk meningkatkan daya saing serta memperluas jangkauan wilayah pemasaran untuk pembiayaan pada sektor produktif dan UMKM.

Langkah-langkah tersebut penting diambil oleh BPR Jaya Kerti untuk meningkatkan penjualan kredit dan menjaga kualitas kredit serta memupuk DPK di tengah kondisi ekonomi yang sudah mulai pulih dalam rangka menjaga keberlanjutan usaha serta meningkatkan kontribusi BPR terhadap perekonomian Daerah.

2. Strategi dan Kebijakan Manajemen

Strategi dan Kebijakan Dalam Pengembangan Usaha

Kinerja PT. BPR Jaya Kerti tahun 2025 merupakan hasil dari berbagai upaya perbaikan secara menyeluruh meliputi pelayanan, sistem kerja dan peningkatan pengetahuan Sumber Daya Manusia. Beberapa Strategi dan Kebijakan guna mewujudkan pengembangan usaha adalah sebagai berikut:



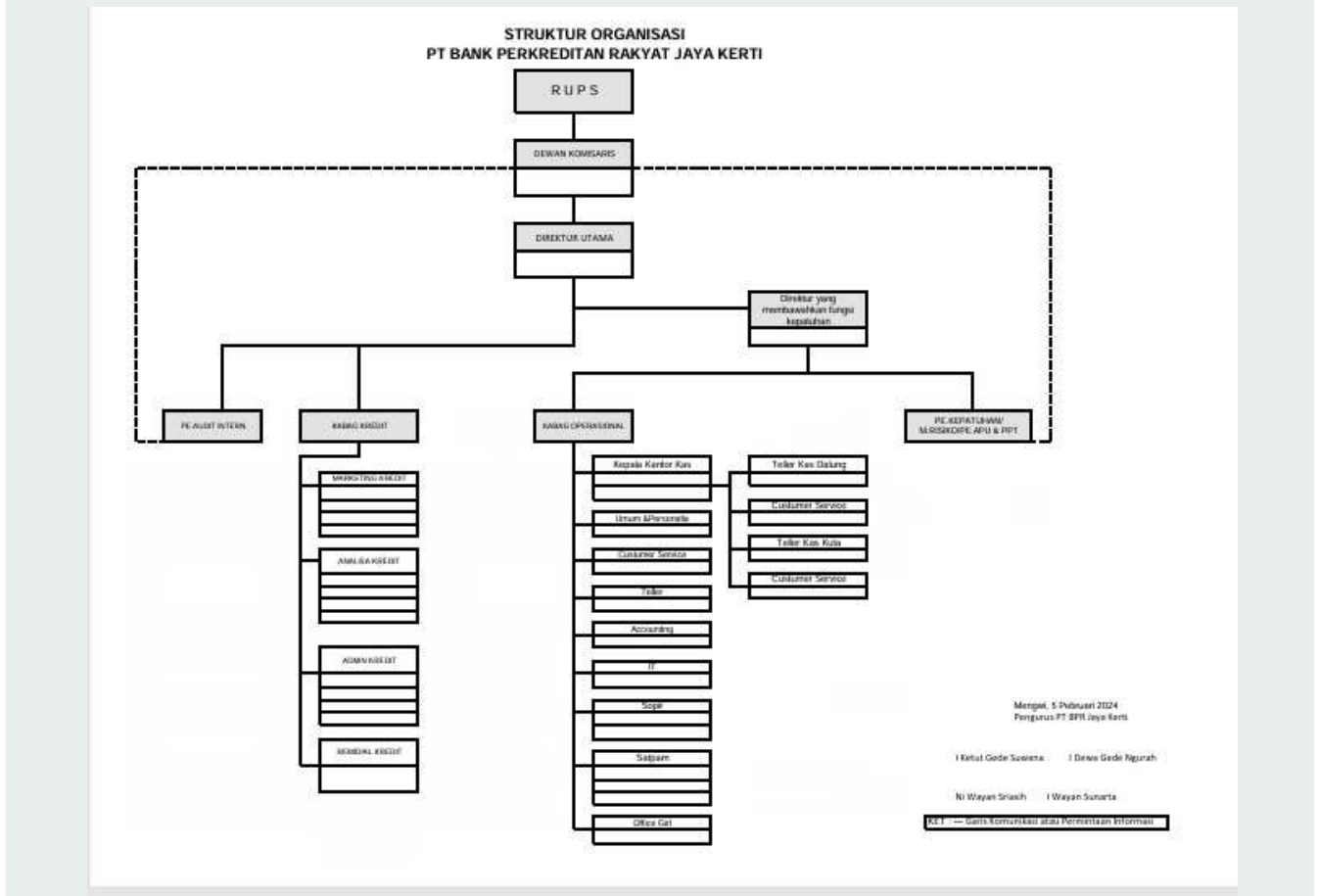
1. Dalam menjalankan aktivitas operasional selalu berpedoman pada ketentuan perundang-undangan maupun ketentuan praktek terbaik dalam perbankan lainnya yang ditetapkan manajemen
2. Meningkatkan integritas, kemampuan, pengetahuan, kedisiplinan, Jujur dan berdedikasi tinggi kepada perusahaan serta mentaati aturan dan kode etik perusahaan
3. Meningkatkan kinerja secara tim yang solid serta menciptakan hubungan kekeluargaan yang kuat pada seluruh karyawan
4. Terus melakukan pengembangan sistem dan aplikasi serta perangkat keras dalam upaya untuk mengikuti cepatnya perkembangan teknologi informasi.
5. Peningkatan efisiensi dalam segala aktifitas operasional dengan tidak mengurangi nilai nilai pelayanan kepada nasabah dan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian
6. Mengupayakan secara konsisten peningkatan DPK (Dana Pihak Ketiga) khususnya dana Tabungan untuk menciptakan struktur pendanaan yang ideal dengan fokus pada dana murah (LCD - *Low Cost Deposit*) melalui strategi marketing dan membangun hubungan baik dengan nasabah serta akuisisi terhadap penabung-penabung baru.
7. Meningkatkan penjualan kredit kepada nasabah baru dan juga eksisting yang layak dengan *top up* kredit. Meminta *referral* dari nasabah debitur yang memiliki rekan bisnis yang membutuhkan bantuan modal kerja.

Strategi dan Kebijakan Dalam Manajemen Risiko

1. Memiliki kebijakan manajemen risiko yang menekankan pada pembentukan tata kelola manajemen risiko yang sehat dan menata penetapan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*). Limit risiko dievaluasi kembali sekali dalam 1 satu tahun atau lebih dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan.
2. Strategi untuk memitigasi kredit perlu dibuat panduan dan peta portofolio (*portfolio guidance*) sektor ekonomi yang memiliki prospek yang bagus dan yang sedang mengalami penurunan.
3. Melakukan analisa risiko pada beberapa sektor usaha yang dibiayai dan mengalami penurunan kinerja sehingga dapat dilakukan tindakan-tindakan preventif untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi.
4. Untuk mengelola risiko operasional perlu dilakukan kajian dan pemantauan secara berkala atas sistem dan prosedur di BPR untuk menjaga serta mendukung kesinambungan operasional usaha Bank.

3. Struktur Organisasi

Diagram / Gambar Struktur Organisasi



Penjelasan Struktur Organisasi

Jumlah Dewan Komisaris dan Direksi masing masing berjumlah 2 (dua) orang yang berarti sudah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu berjumlah masing – masing 2 (dua) orang.

Dalam menjalankan tugasnya telah mencerminkan penerapan Tata kelola yang baik antara lain:

1. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan menyediakan waktu yang cukup untuk optimalisasi tugasnya serta tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank kecuali hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan/ atau peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.
2. Direksi bertanggung jawab atas setiap keputusan untuk pelaksanaan kepengurusan Perseroan serta mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya dalam RUPS.
3. Direksi melakukan pengelolaan Perseroan sesuai kewenangan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan Undang-Undang yang berlaku.



4. Seluruh anggota Direksi tidak ada yang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
5. Direksi senantiasa menindaklanjuti temuan pemeriksaan dan rekomendasi dari audit intern maupun ekstern, hasil pengawasan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan/ atau hasil pengawasan otoritas lain.
6. Direksi menyediakan data dan informasi yang lengkap dan akurat kepada Komisaris secara tepat waktu.
7. Keputusan- keputusan strategis senantiasa diputuskan melalui rapat Direksi yang pengambilan keputusannya dilakukan secara musyawarah mufakat, dibuat risalah rapatnya dan didokumentasikan dengan baik, serta diimplementasikan sesuai kebijakan, pedoman dan tata tertib kerja yang berlaku. Keputusan diambil apabila seluruh Direksi yang hadir menyetujui .

4. Bidang Usaha

Bidang Usaha dan Produk BPR/BPRS

1.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Tabungan
	Uraian	Tabungan
2.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Deposito
	Uraian	Deposito
3.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Kredit Modal Kerja
	Uraian	Kredit Modal Kerja
4.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Kredit Investasi
	Uraian	Kredit Investasi
5.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana



	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Kredit Konsumsi
	Uraian	Kredit Konsumsi
6.	Kategori Kegiatan Usaha	99. Layanan Lainnya
	Jenis Produk	02. Produk dasar lainnya
	Nama Produk	PPOB
	Uraian	Pembayaran listrik online, PDAM, telepon
7.	Kategori Kegiatan Usaha	99. Layanan Lainnya
	Jenis Produk	99. Lainnya
	Nama Produk	BRI-Link
	Uraian	layanan transper dana

Penghimpunan Dana dalam bentuk Tabungan Umum, Tabungan Berjangka dan deposito berjangka, sedangkan penyaluran kredit kepada UMKM dalam bentuk kredit berdasarkan jenis penggunaan serta sektor ekonomi yang dianggap produktif.

5. Teknologi Informasi

Teknologi Informasi untuk Sistem Operasional

Dalam upaya untuk memberikan pelayanan kepada nasabah yang cepat, tepat dan akurat serta memenuhi kebutuhan informasi bagi manajemen, rencana pengembangan usaha serta informasi terkait dengan laporan kepada otoritas, kehandalan teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting:

1. Sistem Operasional
 - a. Sistem operasional menggunakan Core Banking yang bekerja sama dengan vendor PT Penta Media Informasi.
 - b. Sistem Pelaporan ke Otoritas Jasa Keuangan meliputi :
 - SiPeduli untuk pengaduan Nasabah, Self Assesment, edukasi dan Inklusi
 - SLIK untuk Sistem Informasi Layanan Keuangan
 - APOLO untuk pelaporan kepada OJK
 - Sigap untuk pelaporan APU PPT
 - c. Sistem Aplikasi Sipesat Grips untuk PPATK
2. Sistem Keamanan
 - a. Untuk keamanan Data server ditempatkan diruangan khusus berpendingin udara yang hanya bisa diakses oleh pejabat yang ditunjuk.
 - b. Secara rutin dilakukan *Back up* data *Mirroring* dan *back up* data pada *harddisk* eksternal yang disimpan diruang khasanah.
3. Penyedia Jasa Informasi Keuangan



- a. PT BPR Jaya Kerti menggunakan PT Penta Media Informasi untuk aplikasi Core Banking .

Sistem Keamanan Teknologi Informasi

Dalam upaya untuk memberikan pelayanan kepada nasabah yang cepat, tepat dan akurat serta memenuhi kebutuhan informasi bagi manajemen, rencana pengembangan usaha serta informasi terkait dengan laporan kepada otoritas, kehandalan teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting.

6. Perkembangan dan Target Pasar

Perkembangan dan Target Pasar

Guna mendukung rencana pengembangan usaha yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis harus didukung adanya suatu target yang terukur dan target pasar yang jelas. Langkah-langkah untuk pengembangan target pasar dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan jumlah nasabah dari beberapa wilayah yang selama ini sudah menjadi pasar BPR.
2. Memperluas wilayah pemasaran baru disekitar wilayah yang sudah ada.
3. Target pengembangan usaha dengan mencari peluang sektor ekonomi potensial yang ada di wilayah kerja

sehingga pertumbuhan masing-masing produk simpanan seperti tabungan naik 7,64 % dari tahun 2024 sebesar Rp 88,5 Miliar menjadi Rp 95,3 Miliar sedangkan deposito berjangka naik 4,47 % dari tahun 2024 sebesar Rp 48,3 miliar menjadi Rp 50,5 miliar dan penyaluran kredit juga naik dari tahun 2024 sebesar Rp 110,5 miliar menjadi Rp 121,9 miliar, yang mana penyalurannya masih fokus kepada UMKM dengan sektor-sektor yang produktif.

7. Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

Daftar Jaringan Kantor

1.	Nama Kantor	JAYAKERTI
	Alamat	JL RY MENGWITANI JUR DENPASAR TABANAN NO 16
	Desa/Kecamatan	MENGWI
	Kabupaten/Kota	Kab. Badung
	Kode Pos	80351
	Nama Pimpinan	NI WAYAN SRIASIH SE MM
	Nomor Telepon	0361810106
	Jumlah Kantor Kas	2



8. Kerja Sama BPR dengan Bank atau Lembaga Lain

Tahun 2025 kami belum ada bekerja sama dengan Bank, LJK atau lembaga lain sehubungan dengan kredit sindikasi maupun penerusan kredit (chanelling)

9. Penanganan Pengaduan Nasabah

Strategi pemasaran yang efektif, *engagement* kepada nasabah perlu terus dijaga dan ditingkatkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kepuasan nasabah (*customer satisfaction*) terhadap layanan yang diberikan, sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan bisnis.

BPR Jaya Kerti terus berupaya menjaga konsistensi layanan yang fokus pada pelanggan melalui standarisasi kualitas layanan di front liner termasuk pada layanan penanganan keluhan pelanggan (*complaint handling*) yang siap memberikan pelayanan bisnis maupun support bisnis bagi unit kerja hingga penyelesaian keluhan nasabah sesuai dengan ketentuan OJK yang diatur dalam POJK No. 22 Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan.

Pengaduan nasabah akan diproses sebagaimana alur berikut:



Pada penyampaian hasil penyelesaian, nasabah dapat menyepakati ataupun tidak menyepakati hasil penyelesaian pengaduan sehingga di SOP Pelindungan Konsumen BPR Jaya Kerti diatur bahwa:

1. Jika sepakat, maka pengaduan dianggap selesai.
2. Apabila tidak sepakat, nasabah dapat mengajukan penyelesaian pengaduan melalui tahapan banding ke BPR Jaya Kerti.
3. Apabila nasabah tetap tidak dapat menerima hasil penyelesaian pengaduan setelah tahap banding, nasabah dapat mengajukan permohonan penyelesaian pengaduan di pengadilan atau luar pengadilan. Penyelesaian pengaduan di luar pengadilan dapat dilakukan melalui mediasi maupun arbitrase kepada Regulator, Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK), atau lembaga lainnya.

Dalam penanganan pengaduan nasabah, BPR Jaya Kerti telah memiliki prosedur yang telah ditetapkan untuk memberikan solusi yang cepat, tepat, dan memuaskan bagi nasabah. Pada tahun 2025, tidak terdapat pengaduan nasabah.



Tabel Publikasi Penanganan Pengaduan Tahun 2025

No	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Pesentase	Jumlah	Pesentase	Jumlah	Pesentase	
1	Produk/Jasa Bank Lainnya	0	0	0	0	0	0.00%	0
2	Simpanan	0	0	0	0	0	0.00%	0
3	Kredit Tanpa Angunan	0	0	0	0	0	0.00%	0
4	Pinjaman (Modal Kerja, Investasi, Konsumer)	0	0	0	0	0	0.00%	0
Grand Total		0	0		0.00%	0	0.00%	0

10. Tingkat Kesehatan Bank

BPR Jaya Kerti secara rutin melakukan penilaian terhadap risiko dan kinerja Bank melalui pelaksanaan *self-assessment* Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/POJK.03/2022 tanggal 04 Maret 2025 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS.

Hasil akhir *self-assessment* TKB berupa Peringkat Komposit (PK), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)
2. *Good Corporate Governance* (GCG)
3. Rentabilitas (*Earnings*)
4. Permodalan (*Capital*)

Tabel Tingkat Kesehatan PT BPR Jaya Kerti (*Self Assessment*)

Faktor Penilaian	Penilaian Per Semester II 2025	Penilaian Per Semester II 2024
	Peringkat	Peringkat
Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)	3	1
Tata Kelola (<i>Good Corporate Governance</i>)	3	3
Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	1	1
Permodalan (<i>Capital</i>)	1	1
Peringkat tingkat Kesehatan Bank Berbasis risiko	2.15	1.65

Peringkat Tingkat Kesehatan PT BPR Jaya Kerti dengan metode penilaian berbasis risiko (RBBR - *Risk Based Bank Rating*) berada pada Peringkat Komposit 2 (PK 2) – SEHAT dengan rincian untuk



masing-masing faktor penilaian yaitu Profil Risiko berada pada Peringkat 3 (Cukup Rendah), GCG berada pada Peringkat 3 (Cukup Baik), Rentabilitas berada pada Peringkat 1 (Memadai) dan Permodalan berada pada Peringkat 1 (Memadai).

VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia

1. Komposisi Sumber Daya Manusia

Statistik Komposisi Karyawan Per Kantor	
Jumlah Pegawai Pemasaran	12 orang
Jumlah Pegawai Pelayanan	11 orang
Jumlah Pegawai Lainnya	20 orang
Jumlah Pegawai Tetap	39 orang
Jumlah Pegawai Tidak Tetap	4 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S3	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S2	2 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S1/D4	18 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan D3	2 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan SMA	20 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan Lainnya	1 orang
Jumlah Pegawai Laki-laki	16 orang
Jumlah Pegawai Perempuan	27 orang
Jumlah Pegawai Usia <=25	5 orang
Jumlah Pegawai Usia >25-35	6 orang
Jumlah Pegawai Usia >35-45	13 orang
Jumlah Pegawai Usia >45-55	14 orang



Jumlah Pegawai Usia >55

5 orang



2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kegiatan Pengembangan Sumber Daya Manusia di BPR/BPRS

1.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi
	Tanggal Pelaksanaan	02 Januari 2025
	Jumlah Peserta	21 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Sosialisasi Core Banking Penta Versi 4 dan labul versi baru
2.	Nama Kegiatan Pengembangan	ZOOM
	Tanggal Pelaksanaan	04 Januari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Rapat Kebijakan Pembentukan CKPN sesuai Standar Akuntansi
3.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan
	Tanggal Pelaksanaan	15 Januari 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Pelatihan aplikasi digital sip takol
4.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sparkansen
	Tanggal Pelaksanaan	16 Januari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Cara merekrut Pegawai
5.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan



	Tanggal Pelaksanaan	20 Januari 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Pelatihan aplikasi digital sipipku
6.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pengunaan Sipko aplikasi Jamkrida
	Tanggal Pelaksanaan	17 Februari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Pengunaan SIPKO Aplikasi Jamkrida
7.	Nama Kegiatan Pengembangan	Analisis dan Stategi bisnis
	Tanggal Pelaksanaan	23 Februari 2025
	Jumlah Peserta	3 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	analisis dan strategi bisnis
8.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelaporan Tahunan
	Tanggal Pelaksanaan	03 Maret 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Aplikasi Pelaporan Tahunan
9.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelaporan Isidentil
	Tanggal Pelaksanaan	04 Maret 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Aplikasi Pelaporan Isendintil



10.	Nama Kegiatan Pengembangan	Aplikasi Keuangan Berkelanjutan
	Tanggal Pelaksanaan	02 Maret 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Aplikasi Keuangan Berkelanjutan
11.	Nama Kegiatan Pengembangan	Penilaian Sendiri LPS
	Tanggal Pelaksanaan	04 April 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Penilaian Sendiri LPS
12.	Nama Kegiatan Pengembangan	Rakerda Perbarindo
	Tanggal Pelaksanaan	06 Mei 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Rakerda Perbarindo
13.	Nama Kegiatan Pengembangan	ZOOM
	Tanggal Pelaksanaan	14 Mei 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Efeck Domino Tarif Trump
14.	Nama Kegiatan Pengembangan	ZOOM
	Tanggal Pelaksanaan	15 Mei 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif



	Uraian Kegiatan	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank
15.	Nama Kegiatan Pengembangan	ZOOM
	Tanggal Pelaksanaan	05 Mei 2021
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	RSEOJK Penerapan Fungsi Audit Intern Bagi Bank Perekonomian Rakyat
16.	Nama Kegiatan Pengembangan	Risk Base audit manajemen resiko dan audit
	Tanggal Pelaksanaan	03 Juni 2021
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pelatihan Aplikasi RBA Risk based audit
17.	Nama Kegiatan Pengembangan	Seminar
	Tanggal Pelaksanaan	19 Juni 2021
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	mewujudkan BPR yang tangguh Seminar Top 100 Award
18.	Nama Kegiatan Pengembangan	Zoom
	Tanggal Pelaksanaan	18 Juni 2021
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Zoom Inklusi literasi keuangan
19.	Nama Kegiatan Pengembangan	Zoom



	Tanggal Pelaksanaan	23 Juni 2021
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Zoom "Strategi FRM, Investigasi Fraud dan Risk Based Audit untuk BPR/ BPRS yang Tangguh"
20.	Nama Kegiatan Pengembangan	Zoom
	Tanggal Pelaksanaan	23 Juni 2021
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Zoom Implementasi aplikasi 3,0 sipesat
21.	Nama Kegiatan Pengembangan	Perlindungan konsumen dan anti Farud
	Tanggal Pelaksanaan	11 Juli 2021
	Jumlah Peserta	37 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Pelatihan perlindungan konsumen dan anti Fraud
22.	Nama Kegiatan Pengembangan	Apilkasi Sipatuh
	Tanggal Pelaksanaan	15 Juli 2021
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pelatihan Aplikasi Sipatuh
23.	Nama Kegiatan Pengembangan	Market Conduct
	Tanggal Pelaksanaan	23 Juli 2021
	Jumlah Peserta	4 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR



	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Market condurt bersama OJK
24.	Nama Kegiatan Pengembangan	workshop Penilaian rbbr
	Tanggal Pelaksanaan	27 Juli 2021
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	workshop ZRBBR oleh ojk
25.	Nama Kegiatan Pengembangan	workshop Penilaian rbbr
	Tanggal Pelaksanaan	28 Juli 2021
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	workshop ZRBBR oleh ojk
26.	Nama Kegiatan Pengembangan	Modul Job Description
	Tanggal Pelaksanaan	11 Agustus 2021
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Modul Job Description
27.	Nama Kegiatan Pengembangan	FGD
	Tanggal Pelaksanaan	14 Agustus 2021
	Jumlah Peserta	3 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	FGD CKPn VS Pajak
28.	Nama Kegiatan Pengembangan	SAK EP
	Tanggal Pelaksanaan	21 Agustus 2021
	Jumlah Peserta	3 orang



	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	SAK EP
29.	Nama Kegiatan Pengembangan	AUDIT INTERNAL
	Tanggal Pelaksanaan	21 Agustus 2021
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	AUDIT INTERNAL
30.	Nama Kegiatan Pengembangan	certif suvalen
	Tanggal Pelaksanaan	26 Agustus 2021
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Survailen di reksi
31.	Nama Kegiatan Pengembangan	sipena v3
	Tanggal Pelaksanaan	02 September 2021
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	pelatihan apilkasi digital sipen v2
32.	Nama Kegiatan Pengembangan	fgd perlindungan konsumen
	Tanggal Pelaksanaan	11 September 2021
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	FGD perlindunga nsabah
33.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Selling Skill
	Tanggal Pelaksanaan	18 September 2021



	Jumlah Peserta	37 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Pelatihan Selling Skill
34.	Nama Kegiatan Pengembangan	Penerapan APU PPT PPPSPM
	Tanggal Pelaksanaan	25 September 2021
	Jumlah Peserta	35 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Penerapan APU PPT PPPSPM
35.	Nama Kegiatan Pengembangan	Analisa Digital SI - Akbar
	Tanggal Pelaksanaan	13 Oktober 2021
	Jumlah Peserta	3 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Analisa Digital Si- Akbar
36.	Nama Kegiatan Pengembangan	Rural Bank Dialog 2025
	Tanggal Pelaksanaan	27 Oktober 2021
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Rural Bank Dialog 2025 LPS
37.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Iso Dukcapil
	Tanggal Pelaksanaan	28 Oktober 2021
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pelatihan Iso DucaPil
38.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Manajemen resiko



	Tanggal Pelaksanaan	16 Oktober 2021
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Sparkasensituting resiko
39.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan SI-RAKB
	Tanggal Pelaksanaan	06 November 2021
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pelatihan SI-RAKB
40.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan RBB
	Tanggal Pelaksanaan	06 November 2021
	Jumlah Peserta	4 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Pelatihan RBB 2026 Oleh Iketut supamuda
41.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan SIP TKS
	Tanggal Pelaksanaan	10 Desember 2021
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Pelatihan SIP TKS
42.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan SI RAKB
	Tanggal Pelaksanaan	10 Desember 2021
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pelatihan SIP TRAKB



PT BPR JAYA KERTI

Jl. Raya Mengwitani - Jurusan Denpasar - Tabanan No.16

Mengwi Badung

Website: www.bprjayakerti.co.id Telepon: (0361) 810106, 813016

Kegiatan pengembangan SDM melalui pendidikan dan untuk merealisasikan dana pendidikan yang telah direncanakan tahun 2025 agar kualitas SDM semakin baik.



VII. Laporan Keuangan Tahunan

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Kas dalam Rupiah	1.049.473	924.935
Kas dalam Valuta Asing	0	0
Surat Berharga	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Surat Berharga	0	0
Penempatan pada Bank Lain	82.885.831	93.408.634
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penempatan pada Bank Lain	352.320	424.528
Kredit yang Diberikan (Baki Debet)	121.899.958	110.517.673
Provisi yang belum diamortisasi	1.978.335	2.164.286
Biaya Transaksi Belum diamortisasi	0	0
Pendapatan Bunga yang Ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi	2.900	0
Cadangan Kerugian Restrukturisasi	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit yang Diberikan	3.051.669	3.545.869
Penyertaan Modal	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penyertaan Modal	0	0
Agunan yang diambil alih	5.078.902	5.078.902
Properti Terbengkalai	0	0
Aset Tetap dan Inventaris	2.515.032	2.233.469
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	2.056.969	1.964.841
Aset Tidak Berwujud	62.000	62.000
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai Aset Tidak Berwujud	62.000	62.000
Aset Antarkantor	0	0
Aset Keuangan Lainnya	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Lainnya	0	0
Aset Lainnya	2.279.690	1.408.597



TOTAL ASET	208.266.693	205.472.688
Liabilitas Segera	349.721	188.612
Tabungan	95.276.982	88.517.183
Biaya Transaksi Tabungan Belum Diamortisasi	0	0
Deposito	50.460.115	48.303.334
Biaya Transaksi Deposito Belum Diamortisasi	0	0
Simpanan dari Bank Lain	0	0
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Pinjaman yang Diterima	0	0
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Diskonto Belum Diamortisasi	0	0
Dana Setoran Modal-Kewajiban	0	0
Liabilitas Antarkantor	0	0
Liabilitas Lainnya	2.451.466	2.229.087
TOTAL LIABILITAS	148.538.285	139.238.215
Modal Dasar	49.000.000	49.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	8.850.000	8.850.000
Tambahan Modal Disetor	0	0
Agio	0	0
Modal Sumbangan	0	0
Dana Setoran Modal - Ekuitas	0	0
Tambahan Modal Disetor Lainnya	0	0
Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
Ekuitas Lainnya	0	0
Pajak Penghasilan terkait dengan Ekuitas Lain	0	0
Cadangan	0	0
Umum	8.030.000	8.030.000
Tujuan	750.547	750.547
Laba (Rugi)	0	0
Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu	1.961.119	6.787.056
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	8.836.743	10.516.871
TOTAL EKUITAS	59.728.408	66.234.473

PT BPR JAYA KERTI total aset meningkat menjadi Rp208,3 miliar pada 2025 dibandingkan



Rp205,5 miliar pada 2024. Komponen utama aset meliputi kas Rp1,0 miliar, penempatan pada bank lain Rp82,9 miliar, kredit yang diberikan Rp121,9 miliar, tabungan Rp95,3 miliar, dan deposito Rp50,5 miliar. Cadangan kerugian penurunan nilai kredit berkurang menjadi Rp3,05 miliar dari Rp3,55 miliar, menandakan perbaikan kualitas aset.

Total liabilitas naik menjadi Rp148,5 miliar, dipengaruhi oleh liabilitas segera Rp0,35 miliar, tabungan Rp95,3 miliar, dan deposito Rp50,5 miliar. Ekuitas menurun menjadi Rp59,7 miliar dari Rp66,2 miliar, dipengaruhi oleh laba tahun berjalan Rp8,8 miliar dan penurunan laba tahun lalu karena adanya penggunaan laba sebagai deviden oleh para pemegang saham. Meskipun ekuitas berkurang, bank tetap mempertahankan modal dasar Rp49 miliar dan cadangan umum Rp8,0 miliar, memastikan posisi keuangan yang kuat.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Pendapatan Operasional	25.868.222	28.747.253
1. Pendapatan Bunga		
a. Bunga Kontraktual		
Surat Berharga	0	0
Giro	337.870	287.105
Tabungan	23.492	8.316
Deposito	2.226.876	2.225.180
Sertifikat Deposito	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	17.441.193	17.143.891
b. Provisi Kredit		
Kredit Kepada Bank Lain	0	0
Kredit Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	2.810.383	2.643.543
c. Biaya Transaksi -/-		
Surat Berharga	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	0	0
d. Koreksi Atas Pendapatan Bunga -/-		
2. Pendapatan Lainnya		
a. Pendapatan Jasa Transaksi	12.048	5.731
b. Keuntungan Penjualan Valuta Asing	0	0
c. Keuntungan Penjualan Surat Berharga	0	0



d. Penerimaan Kredit yang Dihapusbuku	934.126	4.569.540
e. Pemulihan CKPN	1.226.988	845.229
f. Dividen	0	0
g. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	0	0
h. Keuntungan penjualan AYDA	0	0
i. Pendapatan Ganti Rugi Asuransi	0	0
j. Pemulihan penurunan nilai AYDA	0	0
k. Lainnya	855.245	1.018.720
Beban Operasional	14.714.113	15.431.817
1. Beban Bunga		
a. Beban Bunga Kontraktual		
Tabungan	1.630.926	1.455.060
Deposito	2.508.221	2.690.797
Simpanan dari Bank Lain	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Indonesia	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Lain	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
Pinjaman yang Diterima Berupa Pinjaman Subordinasi	0	0
Beban Bunga Lainnya	278.949	243.099
b. Biaya Transaksi		
Kepada Bank Lain	0	0
Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
2. Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit	0	0
3. Beban Kerugian Penurunan Nilai		
a. Surat Berharga	0	0
b. Penempatan pada Bank Lain	220.476	326.065
c. KYD Kepada Bank Lain	0	0
d. KYD Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	1.308.424	2.815.011
e. Penyertaan Modal	0	0
f. Aset Keuangan Lainnya	0	0
4. Beban Pemasaran	389.018	148.422
5. Beban Penelitian dan Pengembangan	0	0
6. Beban Administrasi dan Umum		



a. Beban Tenaga Kerja		
Gaji dan Upah	5.437.389	4.754.392
Honorarium	373.960	303.080
Lainnya	1.041.997	947.062
b. Beban Pendidikan dan Pelatihan	164.356	148.674
c. Beban Sewa		
Gedung Kantor	181.111	193.333
Lainnya	0	0
d. Beban Penyusutan/Penghapusan atas Aset Tetap dan Inventaris	132.660	121.945
e. Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud	0	208
f. Beban Premi Asuransi	29.860	7.599
g. Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	313.024	432.143
h. Beban Barang dan Jasa	519.546	678.151
i. Beban Penyelenggaraan Teknologi Informasi	0	0
j. Kerugian terkait risiko operasional		
Kecurangan internal	0	0
Kejahatan eksternal	0	0
k. Pajak-pajak	33.046	13.918
7. Beban lainnya		
a. Kerugian Penjualan Valuta Asing	0	0
b. Kerugian Penjualan Surat Berharga	0	0
c. Kerugian dari penyertaan dengan equity method	0	0
d. Kerugian penjualan AYDA	0	8.250
e. Kerugian penurunan nilai AYDA	0	0
f. Lainnya	151.150	144.609
Laba (Rugi) Operasional	11.154.109	13.315.436
Pendapatan Non Operasional	32.837	185.958
1. Keuntungan Penjualan Aset Tetap dan Inventaris	0	14.400
2. Pemulihan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Pemulihan Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	32.837	171.558
Beban Non Operasional	104.185	129.565



1. Kerugian Penjualan/Kehilangan Aset Tetap dan Inventaris	0	0
2. Kerugian Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Kerugian Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	104.185	129.565
Laba (Rugi) Non Operasional	-71.348	56.393
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	11.082.761	13.371.829
Taksiran Pajak Penghasilan	2.347.223	2.854.958
Pendapatan Pajak Tangguhan	101.204	0
Beban Pajak Tangguhan	0	0
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	8.836.743	10.516.871
Penghasilan Komprehensif Lain		
1. Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
a. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
2. Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi		
a. Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset Keuangan Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	0	0
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	8.836.743	10.516.871

PT BPR JAYA KERTI mencatat penurunan pendapatan operasional pada tahun 2025 menjadi Rp25,9 miliar dibandingkan Rp28,7 miliar pada 2024. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh penurunan penerimaan kredit yang dihapus buku sebesar Rp 3,6 miliar. Beban operasional juga menurun menjadi Rp14,7 miliar dari Rp15,4 miliar tahun sebelumnya, namun selisih penurunan pendapatan lebih besar sehingga laba operasional turun menjadi Rp11,2 miliar dibandingkan Rp13,3 miliar pada 2024. Selain itu, beban pemasaran meningkat signifikan menjadi Rp389,0 juta dari Rp148,4 juta tahun lalu, menambah tekanan pada margin.

Pendapatan non-operasional pada 2025 hanya Rp32,8 juta, jauh di bawah Rp186 juta tahun 2024, sementara beban non-operasional tetap tinggi di Rp104,2 juta, menghasilkan rugi non-operasional sebesar Rp71,3 juta. Setelah memperhitungkan pajak penghasilan sebesar Rp2,3 miliar dan pendapatan pajak tangguhan Rp101,2 juta, laba bersih tahun berjalan tercatat Rp8,8 miliar, turun dari Rp10,5 miliar pada 2024.



3. Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Laporan Rekening Administratif

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Tagihan Komitmen		
Fasilitas Pinjaman yang Diterima yang Belum Ditarik	0	0
Tagihan Komitmen Lainnya	0	0
Kewajiban Komitmen		
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Ditarik	3.888.098	4.321.785
Penerusan Kredit (Channeling)	0	0
Kewajiban Komitmen Lainnya	0	0
Tagihan Kontinjensi		
a. Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian		
1) Bunga Kredit yang Diberikan	646.312	887.661
2) Bunga Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Surat Berharga	0	0
4) Lainnya	0	0
b. Aset Produktif yang dihapusbuku		
1) Kredit yang Diberikan	3.766.600	3.832.406
2) Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Pendapatan Bunga Atas Kredit yang dihapusbuku	1.357.302	1.424.743
4) Pendapatan Bunga Atas Penempatan Dana pada Bank Lain yang dihapusbuku	0	0
c. Agunan dalam Proses Penyelesaian Kredit	0	0
d. Tagihan Kontinjensi Lainnya	22.331	24.082
Kewajiban Kontinjensi	0	0
Rekening Administratif Lainnya	0	0

PT BPR JAYA KERTI mencatat penurunan signifikan pada fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik, dari Rp4,3 miliar pada 2024 menjadi Rp3,9 miliar pada 2025. Bunga kredit yang diberikan juga menurun, tercatat Rp0,65 miliar dibandingkan Rp0,89 miliar tahun sebelumnya. Penurunan ini mencerminkan peningkatan efisiensi penyaluran kredit dan pengendalian beban bunga. Semua komitmen lain, termasuk tagihan komitmen, fasilitas pinjaman belum ditarik, dan kewajiban kontinjensi, tetap nol selama dua tahun.

Aset produktif yang dihapusbuku turun dari Rp3,8 miliar menjadi Rp3,7 miliar. Pendapatan bunga atas kredit yang dihapusbuku berkurang dari Rp1,42 miliar menjadi Rp1,36 miliar, sejalan dengan penurunan aset tersebut. Tagihan kontinjensi juga mengalami penurunan, dari



Rp24,1 juta menjadi Rp22,3 juta. Secara keseluruhan, posisi administratif PT BPR JAYA KERTI menunjukkan perbaikan likuiditas dan pengendalian risiko pada tahun 2025.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas

Keterangan	Modal Disetor	Cadangan Tujuan	Cadangan Umum	Dalam jutaan Rupiah	
				Saldo Laba Belum Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah
Saldo per 31 Des Tahun 2023	40.150	751	8.030	6.939	55.869
Dividen	0	0	0	0	0
Pembentukan Cadangan	0	0	0	0	0
DSM Ekuitas	0	0	0	0	0
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	0	0	0	0
Revaluasi Aset 2025 tetap	0	0	0	0	0
Laba/Rugi Periode Berjalan	0	0	0	10.598	10.598
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	0	0	0	0	0
Saldo per 31 Des Tahun 2024	40.150	751	8.030	17.536	66.467
Dividen	0	0	0	-15.575	-15.575
Pembentukan Cadangan	0	0	0	0	0
DSM Ekuitas	0	0	0	0	0
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	0	0	0	0
Revaluasi Aset 2025 tetap	0	0	0	0	0
Laba/Rugi Periode Berjalan	0	0	0	8.837	8.837
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	0	0	0	0	0
Saldo Akhir (per 31 Des)	40.150	751	8.030	10.798	59.728

PT BPR JAYA KERTI mencatat modal disetor sebesar Rp40,15 miliar pada akhir tahun, tanpa perubahan tambahan modal atau modal sumbangan selama periode tersebut. Cadangan tujuan dan cadangan umum masing-masing tercatat Rp0,75 miliar dan Rp8,03 miliar, sementara saldo laba belum ditentukan penggunaannya meningkat menjadi Rp17,54 miliar akhir tahun 2024.

Dividen yang dibayarkan sebesar Rp15,58 miliar mengurangi ekuitas, namun laba bersih tahun berjalan 2025 sebesar Rp8,84 miliar menambah kembali posisi ekuitas. Dengan demikian, saldo akhir ekuitas per 31 Desember 2025 menjadi Rp59,73 miliar.



5. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Saldo 2025	Saldo 2024
Penerimaan pendapatan bunga	22.299.383	22.342.163
Penerimaan pendapatan provisi dan jasa transaksi	0	0
Penerimaan beban klaim asuransi	0	0
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	0	0
Pendapatan operasional lainnya	892.568	4.301.581
Pembayaran beban bunga	-4.436.000	-4.392.903
Beban gaji dan tunjangan	-6.853.346	-6.004.533
Beban umum dan administrasi	-1.448.849	-1.428.906
Beban operasional lainnya	-151.150	-144.609
Pendapatan non operasional lainnya	32.837	171.558
Beban non operasional lainnya	-104.185	-137.815
Pembayaran pajak penghasilan	-2.347.223	-2.854.958
Penyesuaian lainnya atas pendapatan dan beban	0	0
Penempatan pada bank lain	-2.500.000	2.400.000
Kredit yang diberikan	-11.565.335	-8.692.106
Agunan yang diambil alih	0	734.290
Aset lain-lain	-178.011	-226.742
Penyesuaian lainnya atas aset operasional	0	0
Liabilitas segera	161.110	-63.024
Tabungan	6.759.800	20.510.887
Deposito	2.156.781	1.579.434
Simpanan dari bank lain	0	0
Pinjaman yang diterima	0	0
Liabilitas imbalan kerja	460.019	368.603
Liabilitas lain-lain	-219.736	911.469
Penyesuaian lainnya atas liabilitas operasional	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas operasi	2.958.663	29.374.389
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	-281.562	-499
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	0	0



Pembelian/penjualan Surat Berharga	0	0
Pembelian/penjualan Penyertaan Modal	0	0
Penyesuaian lainnya	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas Investasi	-281.582	-499
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal pelengkap	0	0
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal inti tambahan	0	0
Pembayaran dividen	-15.575.365	0
Penyesuaian lainnya	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas Pendanaan	-15.575.365	0
Peningkatan (Penurunan) Arus Kas	-12.898.264	29.373.890
Kas dan setara Kas awal periode	92.933.569	63.559.679
Kas dan setara Kas akhir periode	80.035.305	92.933.569

PT BPR JAYA KERTI mencatat penurunan signifikan pada arus kas bersih dari aktivitas operasi, dari Rp29,4 miliar pada 2024 menjadi Rp3,0 miliar pada 2025. Penurunan ini dipengaruhi oleh penurunan pendapatan operasional lainnya menjadi Rp0,9 miliar dan peningkatan beban gaji serta tunjangan menjadi Rp6,9 miliar. Pembayaran beban bunga tetap tinggi di sekitar Rp4,4 miliar, sementara kredit yang diberikan meningkat menjadi Rp11,6 miliar dan penempatan pada bank lain beralih menjadi arus keluar Rp2,5 miliar. Arus kas dari aktivitas investasi tetap negatif, dengan total Rp-0,3 miliar disebabkan oleh penjualan aset tetap dan inventaris.

Aktivitas pendanaan terdampak kuat oleh pembayaran dividen sebesar Rp15,6 miliar, menghasilkan arus kas bersih pendanaan negatif Rp15,6 miliar. Akibat kombinasi arus kas operasi, investasi, dan pendanaan, total arus kas menurun sebesar Rp12,9 miliar selama tahun 2025. Kas dan setara kas pada akhir periode 2025 tercatat Rp80,0 miliar, turun dari Rp92,9 miliar pada akhir 2024. Posisi likuiditas tetap kuat meskipun penurunan tersebut, didukung oleh saldo tabungan Rp6,8 miliar dan deposito Rp2,2 miliar.



VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik

Ringkasan Opini Akuntan Publik

Laporan Tahunan kami sampaikan sesuai dengan data hasil pemeriksaan Auditor Independen Akuntan Publik Johan Malonda Mustika & Rekan nomor. 00022/ 3.0225/ AU.8/07/1756-2/1/ III/2026 yang diterbitkan tanggal 26 Maret 2026 dengan Opini Wajar Dengan Pengecualian. Laporan Keuangan terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. BPR Jaya Kerti per tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) di Indonesia. Laporan Akuntan Publik tersedia pada lampiran Laporan Tahunan ini.



**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
"JAYA KERTI"**

Kantor Pusat : Jl. Raya Mengwitani - Jurusan Denpasar - Tabanan No. 16, Mengwi, Badung
Telp. (0361) 810106, 813016, Fax. 830154 WA : 087750591344
Kantor Kas : Jl. Raya Padang Luwih, Dalung, Kuta, Badung, Telp. (0361) 439344, Fax. 439345
: Pertokoan Kuta Mulia Blok 5 Jl. Majapahit No. 18 Kuta Telp. (0361) 752286
Website : www.bprjayakerti.co.id Email : bprjayakerti@yahoo.com

**Surat Pernyataan Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
Posisi Tanggal 31 Desember 2025
PT BPR JAYA KERTI**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Ni Wayan Sriasih SE MM
Alamat Kantor : Jl Raya Mengwitani Jurusan Denpasar Tabanan No 16 Mengwitani Mengwi
Badung
Alamat Domisili : Perum Dalung Permai Blok P3 No 54
Nomor Telepon : 08123916730
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : I Wayan Sunarta SE Ak
Alamat Kantor : Jl Raya Mengwitani Jurusan Denpasar Tabanan No 16 Mengwitani Mengwi
Badung
Alamat Domisili : Jl Ceroring Gang II No 6 Tabanan
Nomor Telepon : 08123987487
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Laporan Keuangan PT BPR JAYA KERTI telah disusun untuk laporan keuangan posisi tanggal 31 Desember 2025 dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku,
2. Semua informasi dalam laporan keuangan PT BPR JAYA KERTI posisi tanggal 31 Desember 2025 telah dimuat secara lengkap dan benar,
3. Bertanggung jawab atas penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan PT BPR JAYA KERTI posisi tanggal 31 Desember 2025 sesuai POJK mengenai integritas pelaporan keuangan Bank,
4. Hasil Penilaian terhadap efektifitas pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan BPR sesuai dengan dokumen Penilaian Sendiri Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan Bank (terlampir).

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Mengwi, 20 April 2026
PT BPR JAYA KERTI



Ni Wayan Sriasih SE MM
Direktur Utama

I Wayan Sunarta SE Ak
Direktur



PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
"JAYA KERTI"

Kantor Pusat : Jl. Raya Mengwitani - Jurusan Denpasar - Tabanan No. 16, Mengwi, Badung
Telp. (0361) 810106, 813016, Fax. 830154 WA : 087750591344
Kantor Kas : Jl. Raya Padang Luwih, Dalung, Kuta, Badung, Telp. (0361) 439344, Fax. 439345
: Pertokoan Kuta Mulia Blok 5 Jl. Majapahit No. 18 Kuta Telp. (0361) 752286
Website : www.bprjayakerti.co.id Email : bprjayakerti@yahoo.com

Lembar Pernyataan
Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Tahun 2025
PT BPR JAYA KERTI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Ni Wayan Sriasih SE MM
Alamat Domisili : Perum Dalung Permai Blok P3 No 54
Nomor Telepon : 08123916730
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : I Wayan Sunarta SE Ak
Alamat Domisili : Jl Ceroring Gang II No 6 Tabanan
Nomor Telepon : 08123987487
Jabatan : Direktur
3. Nama : I Ketut Gede Swena
Alamat Domisili : Jl Siulan No 146 Penatih Dangri Denpasar Timur
Nomor Telepon : 081337283997
Jabatan : Komisaris Utama
4. Nama : Drs I Dewa Gede Ngurah
Alamat Domisili : Jl Nagasari Pohmanis Denpasar Timur
Nomor Telepon : 085338581694
Jabatan : Komisaris

Menyatakan bahwa :


1. semua informasi dalam Laporan Tahunan PT BPR Jaya Kerti Tahun 2025 telah ditinjau dan dimuat secara lengkap dan
2. bertanggungjawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan PT BPR Jaya Kerti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Mengwi, 20 April 2026
PT BPR JAYA KERTI


Ni Wayan Sriasih SE MM
Direktur Utama


I Ketut Gede Swena
Komisaris Utama


I Wayan Sunarta SE Ak
Direktur


Drs I Dewa Gede Ngurah
Komisaris



PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI

**LAPORAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT BESERTA LAPORAN
AUDITOR INDEPENDEN**

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	i - iii
LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024	1
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024	2
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024	3
LAPORAN ARUS KAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024	4
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	5 - 33



PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
"JAYA KERTI"

Kantor Pusat : Jl. Raya Mengwitani - Jurusan Denpasar - Tabanan No. 16, Mengwi, Badung
Telp. (0361) 810106, 813016, Fax. 830154 WA : 087750591344
Kantor Kas : Jl. Raya Padang Luwih, Dalung, Kuta, Badung, Telp. (0361) 439344, Fax. 439345
: Pertokoan Kuta Mulia Blok 5 Jl. Majapahit No. 18 Kuta Telp. (0361) 752286
Website : www.bprjayakerti.co.id Email : bprjayakerti@yahoo.com

Denpasar, 26 Maret 2026

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025

Memenuhi ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Ni Wayan Sriasih, S.E., M.M.
Alamat Kantor : Jalan Raya Mengwitani (jurusan Denpasar – Tabanan) No. 16
Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : I Wayan Sunarta, S.E., Ak.
Alamat Kantor : Jalan Raya Mengwitani (jurusan Denpasar – Tabanan) No. 16
Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
Jabatan : Direktur

untuk dan atas nama Direksi **PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI** sebagai pihak yang bertanggung jawab atas **PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI** menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan **PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI**;
2. Laporan Keuangan **PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI** telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Privat (SAK EP);
3. Semua informasi dalam Laporan Keuangan **PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI** telah dimuat secara lengkap dan benar;
4. Laporan Keuangan **PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI** tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi dan fakta material;
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam **PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI**.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
Direksi,

Ni Wayan Sriasih, S.E., M.M.
Direktur Utama



I Wayan Sunarta, S.E., Ak.
Direktur



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00022/3.0225/AU.8/07/1756-2/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Bank Perekonomian Rakyat Jaya Kerti

Opini Wajar Dengan Pengecualian

Kami telah mengaudit Laporan Keuangan **PT Bank Perekonomian Rakyat Jaya Kerti** ("Bank"), yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan tanggal 31 Desember 2025 serta Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, kecuali untuk dampak hal yang telah dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian pada laporan kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Entitas Privat (SAK EP).

Basis Opini Wajar Dengan Pengecualian

Bank membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai menggunakan pendekatan Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA). Berdasarkan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), khususnya Bab 11 tentang Instrumen Keuangan, Entitas diwajibkan untuk mengakui Cadangan Kerugian Penurunan Nilai menggunakan pendekatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 7.

Bank telah membentuk imbalan pascakerja secara rutin setiap bulan. Namun demikian, nilai imbalan pascakerja yang terbentuk belum sepenuhnya mencerminkan kewajiban imbalan pascakerja sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Bab 28 tentang Imbalan Kerja serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 17.

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini wajar dengan pengecualian kami.



PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Privat, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai, kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.



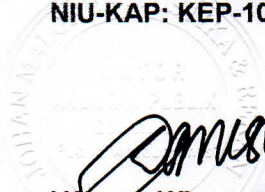
JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN

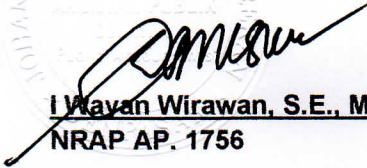
PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN

NIU-KAP: KEP-1011/KM.1/2010





I Wayan Wirawan, S.E., M.M., CPA

NRAP AP. 1756

Denpasar, 26 Maret 2026



PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	2025	2024	1 Januari 2024
Kas	2g, 4	1.049.473.300	924.934.950	869.412.400
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	2h, 5	1.296.289.047	938.907.571	813.503.056
Penempatan pada Bank Lain	2i, 6	82.885.831.489	93.408.634.206	66.490.266.690
Dikurangi Penyisihan Kerugian	2k	(352.320.070)	(424.527.600)	(282.317.710)
Kredit yang Diberikan	2j, 7	119.918.722.991	108.353.387.698	99.820.816.600
Dikurangi Penyisihan Kerugian	2k	(3.051.669.474)	(3.545.868.998)	(2.630.351.121)
Agunan Yang Diambil Alih	2l, 8	5.078.902.181	5.078.902.181	5.813.192.181
Aset Tetap dan Inventaris	2m, 9	2.515.031.711	2.233.469.387	2.218.570.384
Dikurangi Akumulasi Penyusutan		(2.056.969.360)	(1.964.840.709)	(1.897.185.726)
Aset tidak Berwujud	2n, 10	62.000.000	62.000.000	62.000.000
Dikurangi Amortisasi		(61.999.998)	(61.999.998)	(61.791.680)
Aset Pajak Tangguhan	3b, 11	333.761.113	232.556.933	151.464.231
Aset Lain - Lain	2o, 12	649.640.142	469.689.636	436.280.923
TOTAL ASET		208.266.693.072	205.705.245.257	171.803.860.231
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Liabilitas Segera	2p, 13	349.721.062	188.611.511	251.635.704
Utang Bunga	2q, 14	96.769.689	114.672.880	118.620.002
Utang Pajak	2r, 15	516.936.094	757.336.947	105.868.119
Simpanan	2s, 16	145.737.097.439	136.820.516.555	114.730.195.635
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	2x, 17	1.517.095.971	1.057.076.971	688.473.778
Liabilitas Lain-Lain	18	320.664.633	300.000.000	40.000.000
Jumlah Liabilitas		148.538.284.888	139.238.214.863	115.934.793.240
EKUITAS				
Modal dasar Rp 49.000.000.000,- terbagi 49.000 lembar saham, masing-masing saham bernilai sebesar Rp 1.000.000,-	19			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 40.150 lembar saham.				
Modal Disetor		40.150.000.000	40.150.000.000	40.150.000.000
Saldo Laba	20			
Cadangan Tujuan		750.546.830	750.546.830	750.546.830
Cadangan Umum		8.030.000.000	8.030.000.000	8.030.000.000
Saldo Laba		10.797.861.354	17.536.483.563	6.938.520.161
Total		19.578.408.184	26.317.030.393	15.719.066.991
Jumlah Ekuitas		59.728.408.184	66.467.030.393	55.869.066.991
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		208.266.693.072	205.705.245.257	171.803.860.231

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2025</u>	<u>2024</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	2y		
PENDAPATAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga	2y, 21		
- Bunga Kontraktual		20.029.431.949	19.664.490.485
- Provisi		2.810.382.840	2.643.542.515
Total		22.839.814.789	22.308.033.000
Beban Bunga	2y, 22	4.418.096.406	4.388.955.777
Pendapatan Bunga Neto		18.421.718.383	17.919.077.223
Pendapatan Operasional Lainnya	23	3.028.406.726	6.439.219.993
Jumlah Pendapatan Operasional		21.450.125.109	24.358.297.216
BEBAN OPERASIONAL			
Beban Penyisihan Kerugian/Penyusutan			
- Beban Peny. Kerugian Pen. pada Bank Lain	24	220.476.431	326.065.269
- Beban Peny. Kerugian Kredit	24	1.308.423.740	2.815.010.995
- Beban Penyusutan/Amortisasi	25	132.660.026	122.153.299
Beban Pemasaran	26	389.018.100	148.421.651
Beban Administrasi dan Umum	27	8.094.288.260	7.478.351.470
Beban Operasional Lainnya	28	151.150.032	144.608.901
Jumlah Beban Operasional		10.296.016.590	11.034.611.585
LABA OPERASIONAL		11.154.108.518	13.323.685.631
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL			
- Pendapatan Non Operasional	29	32.837.071	185.958.127
- Beban Non Operasional	30	104.184.611	137.815.182
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional Bersih		(71.347.540)	48.142.945
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		11.082.760.978	13.371.828.576
Taksiran Pajak Penghasilan		2.347.222.533	2.854.957.875
Manfaat Pajak Tangguhan		101.204.180	81.092.702
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN		8.836.742.625	10.597.963.403

*Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan*

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal		Saldo Laba			Jumlah
	Modal Disetor	Tambahan Modal Disetor	Cadangan Tujuan	Cadangan Umum	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023	40.150.000.000		750.546.830	8.030.000.000	6.787.055.930	55.717.602.760
Penyesuaian Saldo Laba atas Penerapan SAK EP					151.464.231	-
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024	40.150.000.000	-	750.546.830	8.030.000.000	6.938.520.161	55.869.066.991
Setoran Modal	-	-	-	-	-	-
Cadangan Umum	-	-	-	-	-	-
Cadangan Tujuan	-	-	-	-	-	-
Dividen	-	-	-	-	-	-
Laba Bersih selama Tahun Berjalan	-	-	-	-	10.597.963.403	10.597.963.403
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	40.150.000.000	-	750.546.830	8.030.000.000	17.536.483.563	66.467.030.393
Cadangan CSR	-	-	-	-	(175.364.836)	(175.364.836)
Dividen	-	-	-	-	(15.400.000.000)	(15.400.000.000)
Laba Bersih selama Tahun Berjalan	-	-	-	-	8.836.742.625	8.836.742.625
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025	40.150.000.000	-	750.546.830	8.030.000.000	10.797.861.354	59.728.408.184

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2025	2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Keuntungan Penjualan Aset Tetap		
Penerimaan Pendapatan Bunga	22.299.382.861	22.342.163.095
Pembayaran Beban Bunga	(4.435.999.597)	(4.392.902.899)
Penerimaan dari Pendapatan Operasional Lainnya	892.568.125	4.301.581.499
Pembayaran Beban Operasional	(8.302.195.245)	(7.433.439.789)
Pembayaran Beban Operasional Lainnya	(151.150.032)	(144.608.901)
Penerimaan Pendapatan Non Operasional	32.837.071	171.558.127
(Beban) Non-Operasional	(104.184.611)	(137.815.182)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(2.347.222.533)	(2.854.957.875)
Arus Kas sebelum Perubahan Aset dan Liabilitas Operasi	7.884.036.038	11.851.578.075
Perubahan dalam Aset dan Liabilitas Operasi:		
(Kenaikan) Penurunan Aset Operasi:		
Penempatan pada Bank Lain (Deposito > 3 Bulan)	(2.500.000.000)	2.400.000.000
Kredit yang Diberikan	(11.565.335.293)	(8.692.105.708)
Agunan Yang Diambil Alih	-	734.290.000
Aset Lain -lain	(178.011.168)	(226.742.045)
(Penurunan) Kenaikan Liabilitas Operasi:		
Kewajiban Segera	161.109.551	(63.024.194)
Utang Pajak	(240.400.853)	651.468.828
Simpanan	8.916.580.884	22.090.320.920
Kewajiban Lain-lain	20.664.633	260.000.000
Kewajiban Imbalan Kerja	460.019.000	368.603.193
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi	2.958.662.793	29.374.389.069
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penambahan Aset Tetap dan Inventaris	(322.093.699)	(69.189.000)
Penghapusan Aset Tetap dan Inventaris	40.531.375	54.289.997
Penjualan Aset Tetap dan Inventaris	-	14.400.000
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(281.562.324)	(499.003)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembagian Dividen	(15.400.000.000)	-
Cadangan CSR	(175.364.836)	-
Koreksi Saldo Laba	1	-
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(15.575.364.835)	-
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	(12.898.264.366)	29.373.890.066
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	92.933.569.156	63.559.679.090
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	80.035.304.789	92.933.569.156
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Periode Terdiri dari :		
Kas	1.049.473.300	924.934.950
Penempatan Pada Bank Lain		
- Giro	14.924.423.832	14.645.230.265
- Tabungan	611.407.657	2.113.403.940
- Deposito Berjangka (< 3 Bulan)	63.450.000.000	75.250.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas Akhir Periode	80.035.304.789	92.933.569.156

Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

PT Bank Perekonomian Rakyat Jaya Kerti (selanjutnya disebut "Bank") didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Nomor 7 tanggal 4 Juli 1990 yang dibuat dihadapan Notaris I Made Puryatma, S.H. Notaris di Denpasar. Akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Nomor: C2-4294.HT.01.01.TH.90 tertanggal 25 Juli 1990. Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, diantaranya Akta Nomor 03 tanggal 15 Desember 2017 yang dibuat dihadapan Notaris Danik Murdaningrum, S.H., M.Kn. Notaris di Denpasar, mengenai perubahan kepemilikan saham, dan telah dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat Nomor: AHU-AH.01.03-0201873. Selanjutnya Akta Nomor 05 tanggal 6 September 2018 yang dibuat dihadapan Notaris Danik Murdaningrum, S.H., M.Kn. Notaris di Denpasar, mengenai susunan pengurus perseroan yaitu Direksi dan Komisaris dan telah dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat Nomor: AHU-AH.01.03-0240266. Perubahan selanjutnya, Anggaran Dasar Bank berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Nomor 08 tanggal 12 September 2018, yang dibuat dihadapan Notaris Danik Murdaningrum, S.H., M.Kn. Notaris di Denpasar, mengenai penambahan/perubahan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor dalam perseroan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat Keputusan Nomor: AHU-0018820.AH.01.02.TAHUN 2018 tanggal 13 September 2018. Selanjutnya Akta Nomor 07 tanggal 7 Juli 2023 yang dibuat dihadapan Notaris Danik Murdaningrum, S.H., M.Kn. Notaris di Denpasar, mengenai perubahan kepemilikan saham dan telah dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat Nomor: AHU-AH.01.03-0089006 tanggal 10 Juli 2023 dan telah mendapatkan persetujuan dari OJK sesuai dengan Surat Nomor: S-260/KR.0812/2023 tanggal 18 Juli 2023.

Perubahan anggaran dasar terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Perseroan Terbatas Nomor 16 tanggal 7 Mei 2024, tentang perubahan nomenklatur Bank Perkreditan Rakyat menjadi Bank Perekonomian Rakyat sesuai Undang-Undang No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (PPSK). Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat Nomor: AHU-0027239.AH.01.02.TAHUN 2024 tanggal 10 Mei 2024.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah menjalankan usaha dalam bidang Bank Perkreditan Rakyat, dengan melaksanakan kegiatan usaha antara lain:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan.
2. Memberikan kredit bagi pengusaha kecil dan atau masyarakat pedesaan.
3. Menjalankan usaha-usaha lain dalam laporan perbankan pada umumnya sejauh mana yang diperkenankan oleh Pemerintah kepada Bank Perkreditan Rakyat

Kantor Pusat PT BPR Jaya Kerti di Jalan Raya Mengwitani (jurusan Denpasar – Tabanan) No. 16 Kecamatan Mengwi, Kabupaten PT BPR Jaya Kerti memiliki 2 (dua) Kantor Pelayanan Kas terletak di:

- Jalan Raya Padangluhuh No. 158A, Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung; dan
- Jalan Majapahit No. 18, Pertokoan Kuta Mulia Blok 5, Kuta, Kabupaten Badung.

Pembukaan Kantor Kas tersebut telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, masing-masing berdasarkan Surat Persetujuan Nomor: 2/518/DPBPR/IDBPR/Dpr tanggal 15 September 2000 dan Nomor: 10/268/DKBU/IDAd/Dpr tanggal 26 Maret 2008.

Adapun ijin-ijin yang dimiliki PT BPR Jaya Kerti adalah sebagai berikut:

1. Nomor Induk Berusaha (NIB) Nomor 0508220036442 berlaku sejak tanggal 5 Agustus 2022.
2. NPWP Nomor: 01.522.099.9-904.000 dari Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Perseroan, Nomor: 08 tanggal 6 September 2023, Notaris Danik Murdaningrum, S.H., M.Kn., adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	: I Ketut Gede Swena	I Ketut Gede Swena
Komisaris	: Drs. I Dewa Gede Ngurah	Drs. I Dewa Gede Ngurah
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	: Ni Wayan Sriasih, S.E., M.M.	Ni Wayan Sriasih, S.E., M.M.
Direktur	: I Wayan Sunarta, S.E., Ak.	I Wayan Sunarta, S.E., Ak.

Jumlah karyawan Bank pada posisi tanggal 31 Desember 2025 sebanyak 51 orang, yang terdiri dari 39 orang karyawan pada kantor pusat bank, 7 orang karyawan pada kantor kas Dalung, dan 5 orang karyawan pada kantor kas Kuta.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Ikhtisar kebijakan akuntansi terpenting Bank adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Privat (SAK EP) dan Pedoman Akuntansi Bank Perekonomian Rakyat yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2024.

Dasar penyusunan Laporan Keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Laporan Keuangan tersebut disusun berdasarkan biaya perolehan (*historical cost*) dan berkesinambungan (*going concern*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam masing-masing Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pembayaran kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan untuk penyusunan Laporan Keuangan adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Perubahan Standar Akuntansi Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2025, Bank menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Privat yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah diterapkan seperti yang disyaratkan dalam ketentuan transisi SAK Indonesia untuk Entitas Privat. Penyesuaian yang terjadi atas perubahan tersebut diakui secara langsung pada saldo laba secara retrospektif.

c. Kebijakan Transisi

Dalam penerapan pertama kali Entitas telah menyusun Laporan Posisi Keuangan per 1 Januari 2024 berdasarkan SAK EP dan menyesuaikan kebijakan akuntansi yang sebelumnya dipakai agar selaras dengan SAK EP serta menyajikan kembali informasi komparatif tahun 2024 agar konsisten dengan kebijakan Akuntansi SAK EP.

d. Dampak Penerapan SAK EP

Penerapan SAK EP terutama berdampak pada Pajak Tangguhan dan penyempurnaan dalam pengungkapan atas Catatan atas Laporan Keuangan.

e. Rekonsiliasi Ekuitas

Keterangan	Jumlah
Rekonsiliasi Saldo Ekuitas 1 Januari 2024	
Ekuitas 1 Januari menurut SAK - ETAP	55.717.602.760
Pengakuan Aset Pajak Tangguhan	151.464.231
Ekuitas 1 Januari menurut SAK - EP	55.869.066.991
Rekonsiliasi Saldo Ekuitas 31 Desember 2024	
Ekuitas 31 Desember menurut SAK - ETAP	66.234.473.461
Pengakuan Aset Pajak Tangguhan	232.556.933
Ekuitas 31 Desember menurut SAK - EP	66.467.030.394
Rekonsiliasi Laba Rugi Tahun Berjalan (2024)	
Laba 31 Desember 2024 menurut SAK - ETAP	10.516.870.701
Pengakuan Aset Pajak Tangguhan	81.092.702
Laba 31 Desember 2024 menurut SAK - EP	10.597.963.403

f. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, penempatan pada bank lain, pendapatan bunga yang akan diterima, kredit yang diberikan, dan aset lain-lain tertentu. Liabilitas keuangan bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, beban yang masih harus dibayar, dan liabilitas lain-lain tertentu.

Bank menerapkan persyaratan pengakuan dan pengukuran dalam PSAK 55 "Instumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan persyaratan pengungkapan aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam Bab 11 dan Bab 12 SAK Indonesia untuk Entitas Privat.

(i) Klasifikasi

PSAK 55 mengklasifikasikan aset keuangan berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo;
- Aset keuangan tersedia untuk dijual.
- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Liabilitas keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset keuangan yang dimiliki Bank adalah aset keuangan dalam klasifikasi pinjaman yang diberikan dan piutang yang terdiri dari kas, penempatan pada bank lain, pinjaman yang diberikan, dan aset lain-lain tertentu, dan liabilitas yang dimiliki bank adalah liabilitas keuangan dalam klasifikasi liabilitas keuangan lain yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, dan liabilitas lain-lain tertentu.

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif,

- yang dimaksud oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

(ii) Pengakuan Awal

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi, kecuali dalam pengukuran awal aset keuangan dan liabilitas keuangan yang setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(iii) Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

(iv) Penghentian Pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau
- Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

(v) Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(vi) Pengukuran Biaya Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(vii) Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontijen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontijen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

g. Kas dan Setara Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam, baik Rupiah maupun valuta asing, yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.

Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan pada bank lain, tabungan/deposito pada bank lain dengan jangka waktu paling lama 3 (tiga) bulan dan fasilitas Simpanan Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Setelah pengakuan awal, kas diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Setara kas diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.

h. Pendapatan Bunga yang Akan Diterima

Pendapatan bunga yang akan diterima adalah pendapatan bunga dari kredit dan penempatan pada bank lain dengan kualitas lancar (*performing*) yang telah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya.

Pendapatan bunga dari kredit dengan kualitas lancar diakui secara akrual sedangkan pendapatan bunga dari kredit kualitas tidak lancar (*non performing*) diakui secara *cash basis* dan dicatat pada rekening-rekening administratif.

Jika kredit dilunasi oleh nasabah sebelum jatuh tempo, maka sisa dari pendapatan bunga yang belum diamortisasi diakui sebagai pendapatan bunga kredit kontraktual.

Pendapatan bunga yang akan diterima disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.

i. Penempatan Pada Bank Lain

Penempatan pada Bank Lain terdiri dari deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan. Penempatan pada bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.

j. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang. Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan dengan perjanjian sindikasi ataupun penerusan kredit diakui sesuai porsi pinjaman yang risikonya ditanggung oleh bank.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kredit yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* pada saat pokok pinjaman telah lewat jatuh tempo dan/atau pada saat manajemen berpendapat bahwa penerimaan atas pokok kredit atau bunga kredit tersebut mulai kurang lancar. Penghasilan bunga kredit yang telah diklasifikasikan sebagai *non-performing* tidak diperhitungkan dan akan diakui sebagai penghasilan pada saat diterima.

Agunan digunakan untuk memitigasi risiko kredit dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima Bank. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk mitigasi risiko kredit diantaranya adalah deposito berjangka, tanah dan bangunan, dan kendaraan bermotor. Umumnya agunan yang diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit (*secondary source of credit repayment*) dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Kredit yang diberikan dihapusbukkan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukkan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

Kriteria penghapusbukkan kredit kepada debitur adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria yang memiliki kualitas macet;
- b. Fasilitas kredit telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai aset sebesar 100% dari pokok kredit;
- c. Hapus buku dilakukan terhadap seluruh kewajiban kreditnya, sehingga penghapusbukkan tidak boleh dilakukan pada sebagian kreditnya (*partial write-off*).
- d. Telah dilakukan berbagai upaya penagihan dan pemulihan, namun tidak berhasil.
- e. Usaha debitur sudah tidak mempunyai prospek atau kinerja debitur buruk atau tidak ada kemampuan membayar.

Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukkan dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

k. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbitan atau obligor;
- b) Pelanggan kontrak, seperti gagal bayar atau keterlambatan dalam pembayaran bunga atau pokok;
- c) Pemberian konsesi kepada debitur karena alasan ekonomik atau legal yang terkait dengan kesulitan keuangan;
- d) Terdapat kemungkinan besar debitur akan mengalami kebangkrutan atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) Data observasian mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur dalam estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset tersebut;
- f) Perubahan signifikan dengan dampak merugikan yang telah terjadi dalam teknologi, pasar, lingkungan ekonomik atau legal di mana penerbitan beroperasi.

Bank pertama kali menentukan apakah aset keuangan signifikan secara individual. Apabila aset keuangan signifikan secara individual, maka Bank akan menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk: (a) kredit yang diberikan untuk 25 debitur terbesar dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) kredit yang direstrukturisasi.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi.

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi sebagai

1. Kredit bersifat *collateral dependen*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Sulit untuk menentukan jumlah dan saat penerimaan arus kas masa data yang berasal dari pokok kredit dan/atau bunga dengan andal; dan/atau;
3. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi yang didukung dengan aspek legal peningkatan agunan.

Bank menerapkan kredit yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
2. Kredit yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
3. Kredit yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk kredit yang diberikan dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis.

Bank menerapkan migration analysis method untuk menghitung *Probability of Default* (PD) dan menerapkan kombinasi antara metode *Expected Recovery* dan *Collateral Shortfall* untuk menghitung *Loss Given Default* (LGD) menggunakan data historis selama 5 tahun.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

I. Agunan yang Diambil Alih

Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) merupakan aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan, berdasarkan penyerahan sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajiban kepada Bank.

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit diakui sebagai aset sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan, yaitu nilai wajar agunan kredit setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan jika dijual. Apabila terdapat penurunan nilai permanen dari agunan kredit yang diambil alih, maka nilai agunan kredit tersebut wajib disesuaikan.

Dalam hal taksiran nilai agunan lebih rendah dari nilai kredit, maka selisih lebih dari saldo pinjaman yang tidak dapat ditagih lagi dibebankan sebagai kerugian tahun berjalan. Apabila agunan yang diambil alih mengalami pemulihan penurunan nilai maka bank mengakui pemulihan penurunan nilai tersebut maksimum sebesar rugi penurunan nilai yang telah diakui.

Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pengambilalihan agunan tersebut dibebankan ke rekening nasabah. Laba atau rugi akibat realisasi penjualan agunan yang diambil alih dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat Pasal 39, BPR wajib menetapkan kualitas Aset Produktif menjadi macet sebelum melakukan pengambilalihan AYDA.

Pengambilalihan AYDA sebagaimana dimaksud pasal 39 ayat (1) bersifat sementara dan wajib dicairkan secepatnya terhitung sejak pengambilalihan AYDA oleh BPR. Apabila BPR tidak dapat melakukan upaya penyelesaian terhadap AYDA, nilai AYDA untuk jenis agunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (1) huruf b, huruf d, huruf e, dan huruf f yang tercatat pada laporan posisi keuangan sebagai faktor pengurang modal inti BPR dalam perhitungan rasio KPMM sebesar:

- a. 15% (lima belas persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 1 (satu) tahun sampai dengan 3 (tiga) tahun;
- b. 50% (lima puluh lima persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 3 (tiga) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun; dan/atau
- c. 100% (seratus persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 5 (lima) tahun.

BPR wajib memperhitungkan AYDA untuk jenis agunan selain sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (1) huruf b, huruf d, huruf e, dan huruf f yang tercatat pada laporan posisi keuangan sebagai faktor pengurang modal inti BPR dalam perhitungan rasio KPMM sebesar:

- a. 50% (lima puluh persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 1 (satu) tahun sampai dengan 2 (dua) tahun; dan/atau
- b. 100% (seratus persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 2 (dua) tahun.

m. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, disajikan sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>	<u>Tarif</u>
Bangunan	20 tahun	5%
Kendaraan	4-8 tahun	12,5% - 25%
Inventaris	4-8 tahun	12,5% - 25%

Pengeluaran untuk pemeliharaan dan perbaikan rutin dibebankan pada laporan laba rugi periode terjadinya, sedangkan pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat keekonomian dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja ditambahkan pada jumlah tercatat aset yang bersangkutan (dikapitalisasi).

Aset tetap yang tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

n. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud merupakan Aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik.

Aset tidak berwujud diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset tidak berwujud yang diperoleh secara terpisah meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung sehingga siap digunakan. Aset tidak berwujud berupa perangkat lunak yang dibeli Bank. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaat dari perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai.

Perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan dimasa mendatang. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Aset tidak berwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

o. Aset Lain-lain

Aset lain-lain adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri.

Aset lain-lain terdiri dari:

- Pajak dibayar di muka
- Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka adalah biaya yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya dan masa manfaatnya (jangka waktu) telah diperjanjikan sejak awal. Biaya dibayar dimuka diamortisasi secara sistematis berdasarkan jangka waktu perjanjian.

p. Liabilitas Segera

Liabilitas segera adalah liabilitas Bank yang telah jatuh tempo dan/atau yang segera dapat ditagih dan harus segera dibayar. Transaksi liabilitas segera diakui pada saat:

1. Liabilitas telah jatuh tempo; atau
2. Liabilitas menjadi segera dapat ditagih oleh pemiliknya baik dengan perintah dari pemberi amanat atau tidak.

Liabilitas segera disajikan sebesar jumlah uang harus diselesaikan.

q. Utang Bunga

Utang bunga merupakan liabilitas bunga kepada nasabah yang belum dibayarkan dari simpanan berupa tabungan maupun deposito dari pihak ketiga bukan bank dan dari bank lain. Utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo.

r. Utang Pajak

Utang pajak adalah kewajiban pajak penghasilan badan yang terutang atas penghasilan BPR. Utang pajak merupakan selisih kurang atas kewajiban pajak penghasilan setelah memperhitungkan angsuran pajak atau pajak dibayar dimuka. Utang pajak diakui sebesar jumlah yang harus disetorkan ke kas negara. Beban pajak ditentukan berdasarkan laba kena pajak periode bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

s. Simpanan

Simpanan adalah dana dalam bentuk tabungan dan deposito yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

Tabungan adalah simpanan milik pihak ketiga pada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakai, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Deposito adalah simpanan milik pihak ketiga pada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpanan dengan bank.

Simpanan pada awalnya diakui sebesar nilai sekarang kas yang disampaikan ke Bank dikurangi biaya transaksi. Pengukuran selanjutnya menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Jika tidak terdapat biaya transaksi, nilai pada umumnya sama dengan jumlah kas yang akan dibayarkan dan tidak didiskontokan.

Tabungan:

- Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung.
- Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima.
- Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan.
- Saldo tabungan disajikan sebesar jumlah kewajiban BPR kepada pemilik tabungan.

Deposito:

- Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito.
- Setoran deposito diakui pada saat uang diterima.
- Deposito disajikan sebesar jumlah nominal atau sebesar kewajiban BPR yang diperjanjikan.
- Kewajiban bunga deposito yang belum jatuh tempo disajikan dalam pos utang bunga.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

t. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah kewajiban bank kepada bank lain, dalam bentuk tabungan dan deposito. Tabungan dari bank lain :

Tabungan dari Bank Lain:

- Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh bank lain.
- Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima.
- Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambahan nominal tabungan.
- Saldo tabungan disajikan sebesar jumlah kewajiban BPR kepada bank lain pemilik tabungan.

Deposito dari Bank Lain:

- Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito.
- Setoran deposito diakui pada saat uang diterima.
- Deposito disajikan sebesar jumlah nominal atau sebesar kewajiban BPR yang diperjanjikan.
- Kewajiban bunga deposito yang belum jatuh tempo disajikan dalam pos utang bunga.

u. Pinjaman Diterima

Pinjaman diterima adalah dana yang diterima dari Bank Umum dan BPR lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman. Pinjaman diterima diakui sebesar nilai pokok pinjaman ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan pinjaman dikurangi diskonto.

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada perolehan pinjaman dan diskonto diamortisasi secara garis lurus dan diakui sebagai beban bunga.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga merupakan pendapatan berasal dari penempatan pada bank lain dan kredit yang diberikan, yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, periode yang lebih singkat, ke jumlah tercatat dari aset atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai. Seluruh penerimaan kas atas kredit yang diklasifikasikan sebagai *non performing*, diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Pengakuan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dihentikan pada saat kredit tersebut diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai. Pendapatan bunga dari kredit yang diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai dilaporkan sebagai pendapatan saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

Beban Bunga

Beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya (*accrual basis*) menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Penerimaan pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan baik yang termasuk dalam kategori *performing* atau *non-performing*, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi selama jangka waktu kreditnya menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui sebagai penambahan pendapatan bunga.

Pembayaran biaya provisi dan biaya transaksi yang berkaitan dengan pinjaman yang diterima diakui secara akrual dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi atau komisi lainnya yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan jangka waktu tertentu ataupun tidak material menurut Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan untuk periode berjalan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Bank mengakui liabilitas pajak kini atas seluruh pajak penghasilan periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar. Jika jumlah yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode sebelumnya melebihi jumlah yang terhutang untuk periode tersebut, Bank harus mengakui kelebihan tersebut sebagai aset pajak kini.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

x. Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Bank mengakui kewajiban dan beban imbalan kerja jangka pendek meliputi gaji, upah, iuran jaminan sosial dan bonus. Bank mengikutsertakan karyawannya pada Program Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua (JHT), dan Program Jaminan Pensiun (JP) pada BPJS Ketenagakerjaan.

Imbalan Pascakerja

Bank telah mengakui dan mencadangkan kewajiban imbalan pasca kerja berkenaan dengan manfaat Pesangon, Penghargaan Masa Kerja dan Uang Penggantian Hak berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan ketentuan SAK EP Bab 28 tentang Imbalan Kerja.

Dalam rangka menerapkan program imbalan pascakerja, Bank telah mengikuti program kewajiban imbalan pascakerja atas dana pensiunan karyawan pada PT BNI (program BNI Life).

y. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Pendapatan dan beban operasional lainnya merupakan seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laporan laba rugi pada tanggal terjadinya.

z. Komitmen dan Kontinjensi

Komitmen

Komitmen adalah ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan (*irrevocable*) secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi.

Kontinjensi

Kontinjensi adalah kondisi atau situasi dengan hasil akhir berupa keuntungan atau kerugian yang baru dapat diinformasikan setelah terjadinya satu peristiwa atau lebih pada masa depan. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dibentuk sebesar taksiran kerugiannya serta diakui sebagai beban dan kewajiban secara terpisah.

a.a Transaksi Dengan Pihak-Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam SAK EP Bab 33 tentang "Pengungkapan Pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dalam jumlah signifikan, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, telah diungkapkan dalam catatan atas Laporan Keuangan.

a.b Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Setiap peristiwa setelah akhir periode yang menyebabkan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank (*adjusting event*) akan disesuaikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir periode yang bukan merupakan *adjusting events*, jika ada akan diungkapkan ketika memiliki dampak material terhadap laporan keuangan.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING

Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Privat, mengharuskan manajemen untuk membuat berbagai estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjen pada tanggal Laporan Keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi, dan pertimbangan tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa datang.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

a. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Bank menelaah portofolio kredit setiap tahun untuk menilai penurunan nilai dengan memperbaharui provisi yang dibentuk selama periode yang diperlukan berdasarkan analisis berkelanjutan dan pemantauan terhadap rekening individual oleh petugas kredit.

b. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

4. KAS

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	<u>1 Januari 2024</u>
Kas	1.049.473.300	924.934.950	869.412.400
Jumlah	<u>1.049.473.300</u>	<u>924.934.950</u>	<u>869.412.400</u>

Kas merupakan kas tunai yang dimiliki oleh Bank yang terdiri dari kas Kantor Pusat, Kantor Dalung, dan Kantor Kuta. Pada tanggal 31 Desember 2025, kas yang berada pada kantor pusat dan kantor cabang telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.500.000.000,- yang menurut pendapat manajemen, cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

5. PENDAPATAN BUNGA YANG AKAN DITERIMA

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	<u>1 Januari 2024</u>
Kredit Performing	1.203.010.694	817.742.849	729.129.089
Deposito	93.278.353	121.164.722	84.373.967
Jumlah	<u>1.296.289.047</u>	<u>938.907.571</u>	<u>813.503.056</u>

Pendapatan bunga yang akan diterima merupakan pendapatan bunga dari kredit "*performing*" dan pendapatan atas bunga deposito yang telah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya.

6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	<u>1 Januari 2024</u>
Giro :			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.333.259.338	514.062.338	603.397.489
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	3.304.619.442	146.078.228	1.444.768.378
PT Bank CIMB Niaga	2.121.689.642	2.021.024.516	-
PT Bank Central Asia (Persero) Tbk	1.004.805.882	314.899.815	1.726.770.906
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	948.570.282	11.357.761.183	10.081.837.039
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	204.721.156	161.125.667	660.564.132
PT Bank Danamon	6.758.091	19.806.206	-
PT Bank Permata Tbk	-	110.472.312	86.788.014
PT Bank OKE Indonesia	-	-	34.972.980
Jumlah	<u>14.924.423.832</u>	<u>14.645.230.265</u>	<u>14.639.098.938</u>

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN (Lanjutan)

Penempatan tersebut seluruhnya dengan kolektibilitas lancar dengan tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk penempatan giro, tabungan dan deposito adalah antara 2,50% sampai dengan 6,75% untuk tahun 2025 dan berkisar antara 2,50% sampai dengan 6,50% untuk tahun 2024.

Perubahan penyisihan kerugian penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut :

	2025	2024	1 Januari 2024
Saldo awal tahun	424.527.600	282.317.710	252.837.506
Penyisihan kerugian yang dibentuk	220.476.431	326.065.269	180.072.538
Pembalikan kerugian penyisihan kerugian	(292.683.961)	(183.855.379)	(150.592.334)
Jumlah	352.320.070	424.527.600	282.317.710

Beban penyisihan kerugian penempatan pada bank lain pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp220.476.431,- dan Rp326.065.269,- (*lihat catatan no. 24*).

Pembalikan penyisihan kerugian tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp292.683.961,- dan Rp183.855.379,- dicatat pada pendapatan operasional lainnya (*lihat catatan no.23*).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penghapusan yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas penempatan pada bank lain.

7. KREDIT YANG DIBERIKAN

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2025	2024	1 Januari 2024
Kredit yang diberikan - Pokok	121.899.958.180	110.517.673.339	101.825.567.631
Kredit yang diberikan - Provisi	(1.978.334.901)	(2.164.285.641)	(1.975.655.356)
Kredit yang diberikan - Pend. Yang Ditangguhkan	-	-	(29.095.675)
Pend. Bunga Ditangguhkan	(1.276.552)	-	-
Selisih EIR/Bunga Efektif	(1.623.736)	-	-
Jumlah Kredit Yang Diberikan	119.918.722.991	108.353.387.698	99.820.816.600
Penyisihan Kerugian Kredit Yang Diberikan	(3.051.669.474)	(3.545.868.998)	(2.630.351.121)
Total	116.867.053.517	104.807.518.700	97.190.465.479

Kredit yang diberikan pokok berdasarkan jenis, sektor usaha dan jangka waktu kredit pada tahun 2025 dan 2024 terdiri atas:

a. Jenis Penggunaan

2025						
Jenis	Baki Debet	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
Modal Kerja						
Terkait	516.666.802	516.666.802	-	-	-	-
Tidak terkait	67.314.568.281	63.953.901.681	1.591.358.100	1.542.971.200	33.575.200	192.762.100
Sub Jumlah	67.831.235.083	64.470.568.483	1.591.358.100	1.542.971.200	33.575.200	192.762.100
Investasi						
Terkait	-	-	-	-	-	-
Tidak terkait	24.153.384.935	23.295.051.650	-	-	-	858.333.285
Sub Jumlah	24.153.384.935	23.295.051.650	-	-	-	858.333.285
Konsumsi						
Terkait	309.999.795	309.999.795	-	-	-	-
Tidak terkait	29.605.338.367	27.265.212.282	1.391.000.321	193.383.450	480.918.366	274.823.948
Sub Jumlah	29.915.338.162	27.575.212.077	1.391.000.321	193.383.450	480.918.366	274.823.948
Jml Kredit - Pokok	121.899.958.180	115.340.832.210	2.982.358.421	1.736.354.650	514.493.566	1.325.919.333
2024						
Jenis	Baki Debet	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
Modal Kerja						
Terkait	-	-	-	-	-	-
Tidak terkait	65.679.859.915	62.427.224.507	2.055.677.700	62.015.500	105.966.250	1.028.975.958
Sub Jumlah	65.679.859.915	62.427.224.507	2.055.677.700	62.015.500	105.966.250	1.028.975.958
Investasi						
Terkait	-	-	-	-	-	-
Tidak terkait	20.045.545.587	19.157.212.302	-	-	-	888.333.285
Sub Jumlah	20.045.545.587	19.157.212.302	-	-	-	888.333.285
Konsumsi						
Terkait	357.499.600	357.499.600	-	-	-	-
Tidak terkait	24.434.768.237	19.586.542.017	3.810.765.683	33.017.437	376.039.785	628.403.315
Sub Jumlah	24.792.267.837	19.944.041.617	3.810.765.683	33.017.437	376.039.785	628.403.315
Jml Kredit - Pokok	110.517.673.339	101.528.478.426	5.866.443.383	95.032.937	482.006.035	2.545.712.558

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Jenis Penggunaan (Lanjutan)

1 Januari 2024						
Jenis	Baki Debet	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
Modal Kerja						
Terkait	-	-	-	-	-	-
Tidak terkait	61.425.894.855	56.356.462.927	1.468.274.800	846.507.550	48.255.600	2.706.393.978
Sub Jumlah	61.425.894.855	56.356.462.927	1.468.274.800	846.507.550	48.255.600	2.706.393.978
Investasi						
Terkait	-	-	-	-	-	-
Tidak terkait	17.027.004.439	17.027.004.439	-	-	-	-
Sub Jumlah	17.027.004.439	17.027.004.439	-	-	-	-
Konsumsi						
Terkait	326.316.700	326.316.700	-	-	-	-
Tidak terkait	23.046.351.637	21.678.440.494	88.838.064	317.325.264	94.315.200	867.432.615
Sub Jumlah	23.372.668.337	22.004.757.194	88.838.064	317.325.264	94.315.200	867.432.615
Jml Kredit - Pokok	101.825.567.631	95.388.224.560	1.557.112.864	1.163.832.814	142.570.800	3.573.826.593

b. Sektor Ekonomi

2025						
Jenis	Baki Debet	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Perikanan	17.263.319.391	15.846.387.726	763.947.912	141.971.550	473.998.066	37.014.137
Pertambangan dan Penggantian	-	-	-	-	-	-
Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	-
Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	-	-	-	-	-	-
Perdagangan Besar dan Eceran	44.105.432.848	41.065.901.913	495.191.450	1.516.666.700	-	1.027.672.785
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman	-	-	-	-	-	-
Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-
Perantara Keuangan	-	-	-	-	-	-
Real Estate	6.924.458.934	6.844.587.334	49.392.200	-	20.056.800	10.422.600
Administrasi Pemerintahan	-	-	-	-	-	-
Pertanahan dan Jaminan Sosial	-	-	-	-	-	-
Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	-	-
Jasa Kemasyarakatan Sosial, Budaya, Hiburan, dan Perorangan Lainnya	-	-	-	-	-	-
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-
Kegiatan Usaha yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-
Bukan Lapangan Usaha - Rumah Tangga	40.954.734.236	39.855.130.886	1.046.774.450	26.310.500	13.518.400	13.000.000
Bukan Lapangan Usaha - Lainnya	12.652.012.771	11.728.824.351	627.052.409	51.405.900	6.920.300	237.809.811
Jumlah Kredit - Pokok	121.899.958.180	115.340.832.210	2.982.358.421	1.736.354.650	514.493.566	1.325.919.333

2024						
Jenis	Baki Debet	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Perikanan	106.036.129.590	99.595.968.505	5.403.056.650	87.505.900	482.006.035	467.592.500
Pertambangan dan Penggantian	-	-	-	-	-	-
Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	-
Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	1.812.972.047	170.471.156	-	-	-	1.642.500.891
Perdagangan Besar dan Eceran	-	-	-	-	-	-
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman	-	-	-	-	-	-
Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN

b. Sektor Ekonomi (Lanjutan)

2024

Jenis	Baki Debet	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
Perantara Keuangan	-	-	-	-	-	-
Real Estate	-	-	-	-	-	-
Administrasi Pemerintahan	-	-	-	-	-	-
Pertanahan dan Jaminan Sosial	-	-	-	-	-	-
Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	-	-
Jasa Kemasyarakatan Sosial, Budaya, Hiburan, dan Perorangan Lainnya	164.852	-	-	-	-	164.852
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	45.168.296	45.168.296	-	-	-	-
Kegiatan Usaha yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-
Bukan Lapangan Usaha - Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-
Bukan Lapangan Usaha - Lainnya	2.623.238.554	1.716.870.469	463.386.733	7.527.037	-	435.454.315
Jumlah Kredit - Pokok	110.517.673.339	101.528.478.426	5.866.443.383	95.032.937	482.006.035	2.545.712.558

1 Januari 2024

Jenis	Baki Debet	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Perikanan	2.169.307.550	1.279.475.650	753.432.500	-	-	136.399.400
Pertambangan dan Penggantian	-	-	-	-	-	-
Industri Pengolahan	373.562.400	373.562.400	-	-	-	-
Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	9.651.799.216	9.651.799.216	-	-	-	-
Perdagangan Besar dan Eceran	21.549.262.307	18.354.981.479	613.017.550	92.716.000	29.455.600	2.459.091.678
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman	8.331.182.500	8.270.414.950	60.767.550	-	-	-
Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	4.298.662.000	4.298.662.000	-	-	-	-
Perantara Keuangan	-	-	-	-	-	-
Real Estate	571.882.841	571.882.841	-	-	-	-
Administrasi Pemerintahan	-	-	-	-	-	-
Pertanahan dan Jaminan Sosial	-	-	-	-	-	-
Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	-	-
Jasa Kemasyarakatan Sosial, Budaya, Hiburan, dan Perorangan Lainnya	1.499.302.200	756.189.900	-	743.112.300	-	-
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	30.005.245.330	29.825.124.530	41.057.200	9.360.700	18.800.000	110.902.900
Kegiatan Usaha yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-
Bukan Lapangan Usaha - Rumah Tangga	12.519.040.120	11.961.105.243	9.139.000	300.008.864	-	248.787.013
Bukan Lapangan Usaha - Lainnya	10.856.321.167	10.045.026.351	79.699.064	18.634.950	94.315.200	618.645.602
Jumlah Kredit - Pokok	101.825.567.631	95.388.224.560	1.557.112.864	1.163.832.814	142.570.800	3.573.826.593

	Rek	2025	Rek	2024	Rek	1 Januari 2024
Lancar	910	115.340.832.210	813	101.528.478.426	776	95.388.224.560
Dalam Perhatian Khusus	32	2.982.358.421	49	5.866.443.383	28	1.557.112.864
Kurang Lancar	18	1.736.354.650	7	95.032.937	10	1.163.832.814
Diragukan	8	514.493.566	8	482.006.035	5	142.570.800
Macet	14	1.325.919.333	23	2.545.712.558	53	3.573.826.593
Jumlah Kredit - Pokok	982	121.899.958.180	900	110.517.673.339	872	101.825.567.631
Jumlah Provisi		(1.978.334.901)		(2.164.285.641)		(1.975.655.356)
Pend. Bunga yang Ditangguhkan		(1.276.552)		-		(29.095.675)
Selisih EIR/Bunga Efektif		(1.623.736)		-		-
Jumlah Penys. Penghapusan		(3.051.669.474)		(3.545.868.998)		(2.630.351.121)
Jumlah	982	116.867.053.517	900	104.807.518.700	872	97.190.465.479

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN

c. Berdasarkan Jangka Waktu Perjanjian Kredit

	2025	2024	1 Januari 2024
Jangka Waktu			
≤ 1 Tahun	61.152.555.442	64.605.568.800	58.692.931.532
> 1 s/d 2 Tahun	5.621.280.405	6.900.848.730	3.624.990.162
> 2 s/d 5 Tahun	40.136.576.895	23.140.513.261	22.644.211.980
> 5 Tahun	14.989.545.438	15.870.742.548	16.863.433.957
Jumlah Kredit - Pokok	121.899.958.180	110.517.673.339	101.825.567.631
Jumlah Provisi	(1.978.334.901)	(2.164.285.641)	(1.975.655.356)
Pend. Bunga yang Ditangguhkan	(1.276.552)	-	(29.095.675)
Selisih EIR/Bunga Efektif	(1.623.736)	-	-
Jumlah Penyisihan Kerugian	(3.051.669.474)	(3.545.868.998)	(2.630.351.121)
Jumlah	116.867.053.517	104.807.518.700	97.190.465.479

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

a. Tingkat suku bunga kredit yang diberikan per tanggal 31 Desember 2025, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.516/SK-DIR/BJK/MGW/XII/2024 tanggal 30 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis kredit yang akan dibiayai adalah Kredit Modal Kerja, Investasi, dan Kredit Konsumtif.
- 2) Suku bunga dan jangka waktu kredit:

a) Untuk nasabah umum dengan agunan SHM atau BPKB

No.	Jenis Kredit	Suku Bunga per Bulan	Jangka Waktu	Keterangan Pelunasan Sebelum Jangka Waktu Kredit
1.	Kredit Modal Kerja	1% - 2% menurun murni	12 - 24 bulan	Tanpa finalti
2.	KMK/ Konsumtif/ Multiguna	1% - 2% menurun murni	12 - 36 bulan	Tanpa finalti
3.	KMK/ Konsumtif/ Multiguna	1% - 2% menurun murni	> 36 s.d. 60 bulan	Tanpa finalti
4.	Kredit KPR/KPT	1% - 1,6% anuitas	> 60 s.d. 180 bulan	Finalti 2,5% dari sisa baki debit atau sesuai dengan Kebijakan Direksi
5.	Kredit KPR/KPT/Refinancing	1% - 1,6% menurun	> 60 s.d. 180 bulan	Tanpa finalti

b) Untuk nasabah umum dengan agunan tabungan atau deposito

No.	Jenis Agunan	Suku Bunga per Bulan Flate	Suku Bunga per Bulan Anuitas	Suku Bunga per Bulan Menurun
1.	Tabungan	0,6% - 0,75%	0,8% - 0,9%	0,9% - 1,0%
2.	Deposito	0,7% - 0,8%	0,9% - 1,0%	1,0% - 1,2%

c) Jika kredit menggunakan gabungan agunan (SHM, BPKB, tabungan, deposito) suku bunganya menyesuaikan dengan nilai agunan yang terbesar.

3) Biaya Provisi Kredit

No.	Jangka Waktu	Biaya Provisi
1.	1 -3 bulan	0,5% - 1,0%
2.	> 3 - 12 bulan	1,0% - 2,5%
3.	> 12 - 24 bulan	1,5% - 2,5%
4.	> 24 - 36 bulan	2,0% - 3,0%
5.	> 36 - 60 bulan	2,0% - 3,5%
6.	> 60 -120 bulan *)	2,0% - 4,5%
7.	> 120 - 180 bulan *)	2,5% - 5,0%

*) Khusus untuk kredit KPR atau Pembelian Tanah dan Investasi

- 4) Skim kredit pada poin 2) b) yang menggunakan agunan deposito, jika suku bunga depositonya mengalami penyesuaian maka suku bunga kreditnya akan disesuaikan juga sebesar suku bunga deposito minimal ditambah 5 poin.
- 5) Khusus untuk kredit perpanjangan atau kompensasi suku bunganya masih tetap berlaku suku bunga sebelumnya atau dapat disesuaikan minimal 0,1 digit dari bunga sebelumnya.
- 6) Sistem pembayaran kredit modal kerja dan investasi yang berjangka waktu sampai dengan 24 bulan diperkenankan pembayaran bunga saja setiap bulan atau angsuran pokoknya minimal 1% dari plafon kredit.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian kredit yang diberikan adalah sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	<u>1 Januari 2024</u>
Saldo Awal Tahun	3.545.868.998	2.630.351.121	1.935.156.805
Penyisihan kerugian yang dibentuk	1.308.423.740	2.815.010.995	4.379.053.122
Pemulihan penyisihan kerugian	(934.303.858)	(661.373.861)	(758.669.270)
Penghapusbukuan Kredit	(868.319.406)	(1.238.119.257)	(2.925.189.536)
Saldo Akhir Tahun	<u>3.051.669.474</u>	<u>3.545.868.998</u>	<u>2.630.351.121</u>

Bank membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai menggunakan pendekatan Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA). Berdasarkan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), khususnya Bab 11 tentang Instrumen Keuangan, Entitas diwajibkan untuk mengakui Cadangan Kerugian Penurunan Nilai menggunakan pendekatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Pembentukan penyisihan kerugian kredit untuk tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp1.308.423.740,- dan Rp2.815.010.995,- dicatat pada beban penyisihan kerugian kredit (*lihat catatan no. 24*). Pemulihan penyisihan kerugian kredit untuk tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp934.303.858,- dan Rp661.373.861,- dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya (*lihat catatan no. 23*) dan penghapusbukuan kredit untuk tahun 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp868.319.406,- dan Rp1.238.119.257,- dicatat pada rekening komitmen dan kontijensi (*lihat catatan no.31*)

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penghapusan yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

8. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

2025				
Nama	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
I Gusti Made Anom	998.000.000	-	-	998.000.000
I Gusti Made Anom	193.108.181	-	-	193.108.181
Gusti Ayu Erawati	912.300.000	-	-	912.300.000
Hajjah Suryani	309.784.000	-	-	309.784.000
Ni Made Nila Praptini	2.665.710.000	-	-	2.665.710.000
TOTAL	5.078.902.181	-	-	5.078.902.181

2024				
Nama	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
I Gusti Made Anom	998.000.000	-	-	998.000.000
I Gusti Made Anom	193.108.181	-	-	193.108.181
Gusti Ayu Erawati	912.300.000	-	-	912.300.000
Hajjah Suryani	309.784.000	-	-	309.784.000
Ni Made Nila Praptini	3.400.000.000	-	734.290.000	2.665.710.000
TOTAL	5.813.192.181	-	734.290.000	5.078.902.181

1 Januari 2024				
Nama	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
I Gusti Made Anom	998.000.000	-	-	998.000.000
I Gusti Made Anom	193.108.181	-	-	193.108.181
Gusti Ayu Erawati	912.300.000	-	-	912.300.000
Hajjah Suryani	309.784.000	-	-	309.784.000
Ni Made Nila Praptini	3.400.000.000	-	-	3.400.000.000
TOTAL	5.813.192.181	-	-	5.813.192.181

1) I Gusti Made Anom

- a) SPK No. 0055-3/BJK/MGW/2013 diambil alih tanggal 26 Februari 2016 dengan Berita Acara Nomor 098/BJKMGW/III/2016 dengan Agunan yang Diambil Alih berupa sebidang tanah dan bangunan SHM No.1333/Desa Candi Kuning, seluas 500m2, sesuai surat ukur No.4651/1997 tanggal 20 Desember 1997, atas nama I Gusti Made Anom dengan nilai AYDA sebesar Rp998.000.000. Pada tanggal 31-03-2023 dilakukan Penilaian AYDA melalui Kantor Jasa Penilaian Publik Sugianto Prasodjo dan Rekan Cabang Denpasar, dengan : Harga Pasar : Rp 1.170.000.000,- Harga Likuidasi : Rp 819.000.000,- dan hingga 31 Desember 2025 belum ada lagi dilakukan penilaian atas AYDA.
- b) SPK No. 3415/BJMGW/2012 diambil alih tanggal 26 Februari 2016 dengan Berita Acara Nomor 098/BJMGW/III/2016 dengan Agunan yang Diambil Alih berupa sebidang tanah dan bangunan SHM No. 029969/Desa Denbatas, seluas 167m2, sesuai surat ukur No. 01387/Denbatas/2011 tanggal 20 Desember 2011, atas nama I Gusti Made Anom dengan nilai AYDA sebesar Rp193.108.181. Pada tanggal 03-03-2023 telah dilakukan penilaian AYDA melalui Kantor Jasa Penilaian Publik Sugianto Prasodjo dan Rekan Cabang Denpasar terhadap Jaminan Rumah, dengan : Harga Pasar : Rp 297.000.000,- Harga Likuidasi : Rp 193.100.000,- dengan Nilai Hak Tanggungan Rp 275.000.000,- dan hingga 31 Desember 2025 belum ada lagi dilakukan penilaian atas AYDA.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH (Lanjutan)

2) Gusti Ayu Erawati

SPK No. 8647-5/BJK/MGW/2009 atas nama Gst. Ayu Erawati diambil alih tanggal 26 Februari 2016 dengan Berita Acara Nomor 098/BJKMGW/II/2016 dengan Agunan yang Diambil Alih berupa 2 buah SHM dengan rincian sebagai berikut:

- Sebidang tanah dan bangunan SHM No. 4192/Desa Pandak Gede, seluas 150m², sesuai surat ukur No. 1654/Pandak Gede/2008 tanggal 10 April 2008 atas nama I Gusti Made Anom.
- Sebidang tanah dan bangunan SHM No. 4339/Desa Pandak Gede, seluas 85m², sesuai surat ukur No. 01786/Pandak Gede/2008 tanggal 19 Februari 2010, atas nama I Gusti Made Anom.
- Pada tanggal 03-03-2023 telah dilakukan penilaian AYDA melalui Kantor Jasa Penilaian Publik Sugianto Prasodjo dan Rekan Cabang Denpasar terhadap Jaminan Rumah dengan Dua (2) SHM, masing-masing SHM No 4192 Luas 150 M2 dan SHM No 4339 Luas 85 M2. Penilaiannya digabung karena 1 Lokasi sehingga Total Luas 235 M2. Hasil Appraisal sebagai berikut :Total Harga Pasar : Rp 912.300.000,- Total Harga Likuidasi : Rp 638.700.000,- SHM Luas 150 M2 berdiri Bangunan , Pura dan Bale bengong dengan Nilai HT Rp. 400.000.000,-. SHM luas 85 M2 berdiri bangunan lantai 3 dengan Nilai HT I Rp 400.000.000,- dan HT II Rp 600.000.000,- dan hingga 31 Desember 2025 tidak ada penilaian kembali atas AYDA tersebut.

3) Hajjah Suryani

SPK No. 1511-5/BJK/MGW/2014 diambil alih tanggal 30 Mei 2016 dengan Berita Acara Nomor 267/BJKMGW/V/2016 dengan Agunan yang Diambil Alih berupa 2 (dua) bidang tanah dan bangunan dengan rincian sebagai berikut:

- Sebidang tanah sesuai SHM No. 590/Desa Pangkungparuk, seluas 5130 m², sesuai surat ukur No. 00328/Pangkungparuk/2014 tanggal 28 Maret 2014 atas nama Hajjah Suryani. Terhadap SHM No 590 Luas 5130 M2 telah dilakukan appraisal ulang oleh KJPP Tjandra kasih pada tanggal 7 November 2023 dengan hasil sebagai berikut : Nilai Pasar Rp 513.000.000,- dan Nilai Likuidasi Rp282.150.000,-
- Sebidang tanah sesuai SHM No. 01020/Desa Pangkungparuk, seluas 200 m², sesuai surat ukur No. 00376/Pangkungparuk/2014 tanggal 2 April 2014, atas nama Hajjah Suryani. SHM ini telah diappraisal oleh KJPP Tjandra kasih pada tanggal 14 November 2018 dengan hasil sebagai berikut : Nilai Pasar Rp36.000.000,- dan hingga 31 Desember 2025 atas kedua AYDA ini belum dilakukan penilaian kembali. AYDA telah jatuh tempo sejak 30 Mei 2016.

4) Ni Made Nila Praptini

SPK No. 3939-8/BJK/MGW/2012 diambil alih tanggal 29 April 2017 dengan Agunan yang Diambil Alih berupa 2 (dua) bidang tanah dan bangunan dengan rincian sebagai berikut:

- Sebidang tanah sesuai SHM No. 4587/2001 Desa Ungasan, seluas 900m², sesuai surat ukur No. 779/2001 tanggal 14 Maret 2001 atas nama Ni Made Nila Praptini. appraisal ulang oleh KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan pada tanggal 6 November 2025 dengan hasil sebagai berikut : Nilai Pasar sebesar : Rp5.192.000.000,- Nilai likuidasi sebesar : Rp. 3.635.000.000,- AYDA telah jatuh tempo sejak 29 April 2017.
- Sebidang tanah sesuai SHM No.00469/Kelurahan Kaliuntu, seluas 515m², sesuai surat ukur No. 00015/Kaliuntu/2008 tanggal 11 Maret 2013 atas nama Ni Made Nila Praptini.

Saldo AYDA Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2025 sebesar Rp5.078.902.181, atas 5 (lima) rekening dan seluruhnya telah jatuh tempo lebih dari 5 (lima) tahun sejak tanggal diambil alih. Berdasarkan POJK 1 Tahun 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perencanaan Rakyat, khususnya pasal 40 ayat (2) bahwa BPR wajib memperhitungkan AYDA untuk jenis agunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 20 ayat (1) huruf b, huruf d, huruf e dan huruf f yang tercatat pada laporan posisi keuangan sebagai faktor pengurang modal inti BPR dalam perhitungan Rasio KPMM sebesar 100% (seratus persen) dari nilai AYDA yang dimiliki lebih dari 5 (lima) tahun. Mengacu pada POJK tersebut, manajemen telah memperhitungkannya dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk menghitung TKS BPR atas Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2025.

9. ASET TETAP DAN INVENTARIS

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	31 Desember 2025			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Mutasi		
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya Perolehan				
- Kendaraan	893.850.003	-	-	893.850.003
- Inventaris Kantor	1.339.619.384	322.093.699	40.531.375	1.621.181.708
Jumlah	2.233.469.387	322.093.699	40.531.375	2.515.031.711
Akumulasi Penyusutan				
- Kendaraan	744.054.183	55.099.997	-	799.154.180
- Inventaris Kantor	1.220.786.526	77.560.029	40.531.375	1.257.815.180
Jumlah	1.964.840.709	132.660.026	40.531.375	2.056.969.360
Nilai Tercatat	268.628.678			458.062.351

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TIDAK BERWUJUD (Lanjutan)

	1 Januari 2024			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Mutasi		
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya Perolehan				
- Program Website	2.000.000	-	-	2.000.000
- Program Penta	60.000.000	-	-	60.000.000
Jumlah	62.000.000	-	-	62.000.000
Amortisasi				
- Program Website	1.291.677	500.004	-	1.791.681
- Program Penta	59.999.999	-	-	59.999.999
Jumlah	61.291.676	500.004	-	61.791.680
Nilai Tercatat	708.324			208.320

11. ASET PAJAK TANGGUHAN

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang ditetapkan. Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan waktu temporer pengakuan aset dan liabilitas antara akuntansi dengan fiskal berjumlah sebagai berikut:

	2025			
	Saldo Awal	Diakui dalam Laba (Rugi)	Diakui Dalam Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	232.556.933	101.204.180	-	333.761.113
Pemulihan Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	-	-	-	-
Jumlah	232.556.933	101.204.180	-	333.761.113
	2024			
	Saldo Awal	Diakui dalam Laba (Rugi)	Diakui Dalam Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	151.464.231	81.092.702	-	232.556.934
Pemulihan Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	-	-	-	-
Jumlah	151.464.231	81.092.702	-	232.556.933
	1 Januari 2024			
	Saldo Awal	Diakui dalam Laba (Rugi)	Diakui Dalam Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	151.464.231	-	-	151.464.231
Pemulihan Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	-	-	-	-
Jumlah	151.464.231	-	-	151.464.231

12. ASET LAIN-LAIN

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2025	2024	1 Januari 2024
Sewa Dibayar Dimuka	618.333.313	399.444.428	342.777.760
SLA - Penta	7.000.001	7.000.001	6.000.000
Asuransi Uang Kas	2.430.000	2.430.000	2.430.000
Asuransi Mobil Avanza Velos	-	-	2.739.200
Lainnya			
Appraiser	10.000.000	24.890.500	55.580.000
Lainnya	5.000.000	5.000.000	5.000.000
Biaya Dibayar Dimuka Bukopin	3.766.828	-	6.074.171
Persediaan Materai	3.110.000	4.200.000	2.850.000
Uang Muka Lelang	-	19.950.000	10.179.792
Uang Muka Perbaikan	-	4.807.792	-
PPOB Loker Mengwi	-	1.966.915	-
Notaris	-	-	2.650.000
Jumlah	649.640.142	469.689.636	436.280.923

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET LAIN-LAIN

Sewa kantor dibayar dimuka terdiri dari :

- Berdasarkan Akta perpanjangan perpanjangan sewa menyewa No. 16 tanggal 11 Februari 2025, Notaris I Putu Sarjana Putra, S.H di Badung, Bank menyewa sebuah bangunan berlantai 3 (tiga) yang terletak di Jalan Raya Mengwitani, Desa Mengwitani, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Jangka waktu sewa menyewa tersebut diperpanjang selama 5 (lima) tahun lagi, terhitung mulai dari tanggal 9 Februari 2025, sehingga sewa menyewa tersebut akan berakhir seluruhnya selambat-lambatnya pada tanggal 9 Februari 2030. Uang sewa untuk perpanjangan selama 5 (lima) tahun tersebut di atas ditetapkan sebesar Rp400.000.000,- (empat ratus juta rupiah).
- Berdasarkan Akta perpanjangan perjanjian sewa menyewa No. 33 tanggal 29 Oktober 2024 Notaris I Putu Sarjana Putram SH di Badung, Bank menyewa sebuah bangunan yang digunakan untuk Kantor Kas Dalung yang terletak di Jalan Raya Dalung, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Jangka waktu sewa menyewa tersebut diperpanjang kembali untuk jangka waktu selama 5 (lima) tahun, terhitung dari tanggal 9 Oktober 2024 sehingga sewa menyewa tersebut akan berakhir seluruhnya selambat-lambatnya pada tanggal 9 Oktober 2029. Uang sewa untuk perpanjang tersebut di atas ditetapkan sebesar Rp250.000.000,- (dua ratus lima puluh juta rupiah).
- Berdasarkan Akta perpanjangan perjanjian sewa menyewa No. 4 tanggal 10 Februari 2023 Notaris I Nyoman Wijaya, SH di Badung, Bank menyewa satu ruangan toko, satu lantai yang digunakan untuk Kantor Kas Kuta yang terletak di Jalan Kartika Plaza (sekarang Dewi Sartika) Kuta, Badung. Sewa menyewa ini akan dimulai tanggal 10 Februari 2023 dan berlaku untuk masa sewa selama 5 (lima) tahun, sehingga akan berakhir tanggal 10 Februari 2023. Harga sewa untuk jangka waktu tersebut di atas ditetapkan sebesar Rp250.000.000,- (dua ratus lima puluh juta rupiah).

Perhitungan amortisasi sewa adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai Sewa	Amortisasi per Bulan	Amortisasi Tahun Berjalan	Akumulasi Amortisasi	Nilai Buku Sewa
Kantor Mengwi (1)	280.000.000	7.777.778	7.777.778	280.000.000	-
Kantor Mengwi (2)	400.000.000	6.666.667	73.333.333	73.333.339	326.666.661
Kantor Kuta	250.000.000	4.166.667	50.000.000	145.833.340	104.166.660
Kantor Dalung	250.000.000	4.166.667	50.000.000	62.500.007	187.499.993
Jumlah			181.111.115		618.333.313

Biaya amortisasi atas sewa gedung tahun 2025 dan 2024 sebesar Rp181.111.115,- dan Rp193.333.332,- dicatat di beban administrasi dan umum sebagai beban sewa (*lihat catatan no. 27*).

13. LIABILITAS SEGERA

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2025	2024	1 Januari 2024
Pajak Penghasilan Pasal 4 Ayat 2 Deposito	39.612.584	43.844.183	41.306.062
Pajak Penghasilan Pasal 4 Ayat 2 Tabungan	28.959.370	27.745.608	25.002.407
Pajak Penghasilan Pasal 21	25.192.486	70.216.947	32.042.323
Titipan Nasabah	10.362.788	4.201.373	117.516.658
Pajak Penghasilan Pasal 23	237.507	91.000	160.000
Pajak Pertambahan Nilai	-	8.250.000	-
Lainnya	-	-	9.753.236
Sementara	139.799.723	3.511.736	-
Titipan Notaris	62.040.000	-	-
Jamsostek & Kesehatan	32.164.604	28.848.664	25.830.018
Kolektor	1.902.000	1.902.000	-
Konsultan Pajak	-	-	25.000
Jumlah	349.721.062	188.611.511	251.635.704

Liabilitas segera Pajak Penghasilan pasal 21, pasal 4 ayat 2 (tabungan & deposito) dan Pasal 23 pada tanggal 31 Desember 2025, telah seluruhnya dilunasi oleh Bank pada tanggal 14 Januari 2026.

14. UTANG BUNGA

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2025	2024	1 Januari 2024
Bunga Deposito Pihak Ke III Non Bank	96.769.689	114.672.880	118.620.002
Jumlah	96.769.689	114.672.880	118.620.002

15. UTANG PAJAK

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2025	2024	1 Januari 2024
Utang Pajak Penghasilan Pasal 25 Masa Desember	-	598.891.210	50.328.830
Utang Pajak Penghasilan Pasal 29 Badan	516.936.094	158.445.737	55.539.289
Jumlah	516.936.094	757.336.947	105.868.119

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG PAJAK

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	<u>1 Januari 2024</u>
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	11.082.760.978	13.371.828.576	8.526.595.541
Koreksi Fiskal Positif			-
Beda Temporer:			
Beban Imbalan Pasca Kerja	460.019.000	646.239.000	-
Cadangan Akhir Tahun	27.495.987	-	-
Cadangan Untuk Promosi	120.129.380	-	-
Cadangan Renovasi Gedung	-	300.000.000	-
Beda Tetap:			
HUT BPR	6.546.771	67.192.722	-
Biaya Suka Duka Relasi	18.770.900	10.725.100	9.950.400
Iuran Perbarindo	9.000.000	9.000.000	-
Beban Non Operasional - Bunga Letter	6.825.000	7.875.000	-
CSR	1.500.000	5.742.400	-
Denda/Sanksi Pelanggaran	12.190.000	5.710.000	-
Biaya Lain	1.350.000	2.827.500	-
Retribusi Dana Wilayah	1.550.000	2.300.000	-
Retribusi Sampah	600.000	700.000	600.000
Sumbangan	7.018.000	400.000	1.600.000
PPH Pasal 25 Kurang Bayar	-	-	26.010.311
Denda Pajak	3.033.240	-	3.890.021
Barang dan Jasa	-	-	11.400.450
Beban Tenaga Kerja Lainnya	-	-	226.937.000
Jumlah Koreksi Positif	676.028.278	1.058.711.722	280.388.182
Koreksi Fiskal Negatif			
Pembagian Imbalan Kerja	-	279.647.007	25.000.000
Jumlah Koreksi Negatif	-	279.647.007	25.000.000
Laba Bersih Setelah Koreksi Fiskal Penghasilan Kena Pajak (Dibulatkan)	11.758.789.256	14.150.893.291	8.781.983.723
	11.758.789.000	14.150.893.000	8.781.983.000
Perhitungan Pajak Penghasilan yang terutang : Jumlah Penghasilan Kena Pajak yang memperoleh fasilitas :			
Tahun 2025			
4.800.000.000 X	11.758.789.000	=	2.179.145.961
25.901.058.586			-
Tahun 2024			
4.800.000.000 X	14.150.893.000	=	-
28.933.211.119			2.347.623.502
1 Januari 2024			
4.800.000.000 X	8.781.983.000	=	-
24.088.144.119			1.749.969.537
Jumlah Penghasilan Kena Pajak yang tidak memperoleh fasilitas :			
Tahun 2025			
11.758.789.000 -	2.179.145.961	=	9.579.643.039
Tahun 2024			
14.150.893.000 -	2.347.623.502	=	11.803.269.498
1 Januari 2024			
8.781.983.000 -	1.749.969.537	=	7.032.013.463
Taksiran Pajak Penghasilan			
Tahun 2025			
50% X	2.179.145.961	=	239.706.056
22% X	9.579.643.039	=	2.107.521.469
Tahun 2024			
50% X	2.347.623.502	=	258.238.585
22% X	11.803.269.498	=	2.596.719.290
1 Januari 2024			
50% X	1.749.969.537	=	192.496.649
22% X	7.032.013.463	=	1.547.042.962
Pajak Penghasilan yang Terutang :	2.347.227.524	2.854.957.875	1.739.539.611
Taksiran Pajak Penghasilan Dibulatkan			
Uang Muka PPh Pasal 25 (Masa Januari s/d November)	(1.830.286.440)	(2.097.620.928)	(1.633.671.492)
PPh Pasal 29 Kurang (Lebih) Bayar	516.941.084	757.336.947	105.868.119
Uang Muka PPh Pasal 25 (Masa Desember dibayar Januari 2026)	(391.040.678)	-	-
PPh Pasal 29 kurang bayar	125.900.406	757.336.947	105.868.119

Bank telah melakukan pembayaran PPh Pasal 25 Masa Desember 2025 yang dibayar di tanggal 14 Januari 2026 sebesar Rp391.040.678,- sehingga pajak penghasilan PPh Pasal 29 kurang bayar untuk tahun 2025 yaitu menjadi sebesar Rp125.895.416,-

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. SIMPANAN

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2025	2024	1 Januari 2024
Tabungan	95.276.982.439	88.517.182.555	68.006.295.805
Deposito	50.460.115.000	48.303.334.000	46.723.899.830
Jumlah	145.737.097.439	136.820.516.555	114.730.195.635

Dengan rincian sebagai berikut :

a. Tabungan

Jenis Tabungan	2025		Total
	Bukan Bank		
	Pihak Terkait	Pihak Tidak Terkait	
- Tabungan Harian	5.148.708.816	67.804.492.741	72.953.201.557
- Tabungan Sidarti	50.292.862	2.127.997.571	2.178.290.433
- Tabungan Sidarti Plus	-	74.958.327	74.958.327
- Tabungan Ku	18.948.538.825	1.121.993.297	20.070.532.122
Jumlah	24.147.540.503	71.129.441.936	95.276.982.439

Jenis Tabungan	2024		Total
	Bukan Bank		
	Pihak Terkait	Pihak Tidak Terkait	
- Tabungan Harian	8.127.042.899	58.496.342.967	66.623.385.866
- Tabungan Sidarti	-	1.839.124.736	1.839.124.736
- Tabungan Sidarti Plus	-	98.037.214	98.037.214
- Tabungan Ku	18.655.822.606	1.300.812.133	19.956.634.739
Jumlah	26.782.865.505	61.734.317.050	88.517.182.555

Jenis Tabungan	1 Januari 2024		Total
	Bukan Bank		
	Pihak Terkait	Pihak Tidak Terkait	
- Tabungan Harian	3.370.842.679	42.911.970.504	46.282.813.183
- Tabungan Sidarti	26.513.931	1.724.248.579	1.750.762.510
- Tabungan Sidarti Plus	-	175.384.000	175.384.000
- Tabungan Ku	18.394.412.807	1.402.923.305	19.797.336.112
Jumlah	21.791.769.417	46.214.526.388	68.006.295.805

Tingkat suku bunga rata - rata per tahun untuk tabungan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT BPR Jaya Kerti Nomor: 038/SK-DIR/BJK/MGW/II/2025 tanggal 20 Januari 2025 tentang tingkat suku bunga tabungan adalah sebagai berikut :

- Tabungan Harian 2% per tahun dari saldo terendah dan telah mengendap selama 1 (satu) bulan
- TabunganKu 2% per tahun dari saldo harian bunga berjalan
- Tabungan Berjangka 4% per tahun dari saldo yang telah mengendap pada bulan sebelumnya

Jumlah tabungan dari dana pihak ketiga bukan bank yang digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan sebanyak 15 (lima belas) rekening dengan nominal Rp4.176.356.085,-.

Tabungan dari dana pihak ketiga bukan bank, kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa sebanyak 46 (empat puluh enam) rekening, dengan jumlah nominal sebesar Rp24.147.540.503,- atau sekitar 25,34% dari total tabungan di tahun 2025.

b. Deposito

Jangka Waktu	2025		Jumlah
	Pihak terkait	Pihak tidak terkait	
1 s.d. 3 Bln	21.000.000	6.977.415.000	6.998.415.000
4 s.d. 6 Bln	50.000.000	3.219.000.000	3.269.000.000
7 s.d.12 Bln	2.894.500.000	37.298.200.000	40.192.700.000
Jumlah	2.965.500.000	47.494.615.000	50.460.115.000

Jangka Waktu	2024		Jumlah
	Pihak terkait	Pihak tidak terkait	
1 s.d. 3 Bln	110.000.000	6.668.000.000	6.778.000.000
4 s.d. 6 Bln	384.000.000	3.423.415.000	3.807.415.000
7 s.d.12 Bln	4.367.519.000	33.350.400.000	37.717.919.000
Jumlah	4.861.519.000	43.441.815.000	48.303.334.000

Jangka Waktu	1 Januari 2024		Jumlah
	Pihak terkait	Pihak tidak terkait	
1 s.d. 3 Bln	-	6.430.080.080	6.430.080.080
4 s.d. 6 Bln	159.000.000	3.723.500.000	3.882.500.000
7 s.d.12 Bln	10.297.519.750	26.113.800.000	36.411.319.750
Jumlah	36.267.380.080	46.723.899.830	46.723.899.830

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. SIMPANAN (Lanjutan)

b. Deposito (Lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk deposito sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT BPR Jaya Kerti Nomor: 038/SK-DIR/BJK/MGW/II/2025 tanggal 20 Januari 2025 tentang tingkat suku bunga deposito adalah sebagai berikut :

Jangka Waktu	Bunga
1 bulan	3%
3 bulan	3%
6 bulan	5%
12 bulan	Maksimum sesuai penjaminan LPS

Jumlah deposito dari dana pihak ketiga bukan bank yang digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan sebanyak 32 (tiga puluh dua) rekening dengan nominal Rp2.823.591.633,-.

Deposito dari dana pihak ketiga bukan bank, kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa yaitu sebanyak 20 (dua puluh) rekening dengan jumlah nominal sebesar Rp2.894.500.000,- atau 5,88% dari total deposito di tahun 2025.

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2025	2024	1 Januari 2024
Liabilitas Imbalan Pascakerja	1.517.095.971	1.057.076.971	688.473.778
Jumlah	1.517.095.971	1.057.076.971	688.473.778

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja per 31 Desember 2025 dan 2024 :

	2025	2024	1 Januari 2024
Saldo Awal	1.057.076.971	688.473.778	486.536.778
Pembentukan	460.019.000	648.250.200	226.937.000
Realisasi Pembayaran Manfaat	-	(279.647.007)	-
Asuransi BNI Life Double Protection	-	-	(25.000.000)
Saldo Akhir	1.517.095.971	1.057.076.971	688.473.778

Untuk tahun 2025 tidak ada pembayaran imbalan pasca kerja karena tidak ada karyawan yang pensiun. Realisasi pembayaran manfaat pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp279.647.007,- merupakan pembayaran imbalan pasca kerja atas karyawan yang pensiun sebanyak 2 (dua) orang karyawan.

Bank dalam 3 (tiga) tahun terakhir yaitu tahun 2025, 2024, dan 1 Januari 2024 telah membentuk imbalan pasca kerja masing-masing sebesar Rp460.019.000,-, Rp648.250.200,- dan Rp226.937.000,-.

Manajemen menerbitkan Surat Keputusan Direksi Nomor : 040/SK-DIR/BJK/MGW/II/2025 tentang Pencadangan Kewajiban Imbalan Kerja Jangka Pendek yang efektif berlaku pada tanggal 23 Januari 2023 yang isinya pembentukan kewajiban untuk Imbalan Pasca Kerja dengan pembentukan sebesar Rp20% dari total gaji tetap seluruh pegawai tetap atau minimal sebesar Rp40.000.000 yang dibentuk rutin setiap bulan bersamaan dengan pengeluaran gaji mulai bulan Januari 2025.

Bank telah membentuk imbalan pascakerja secara rutin setiap bulan. Namun demikian, nilai imbalan pascakerja yang terbentuk belum sepenuhnya mencerminkan kewajiban imbalan pascakerja sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Bab 28 tentang Imbalan Kerja serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

18. LIABILITAS LAIN-LAIN

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2025	2024	1 Januari 2024
Cadangan Renovasi Gedung	-	300.000.000	-
Cadangan Promosi	120.129.380	-	40.000.000
Cadangan Akhir Tahun	27.495.987	-	-
Lainnya CSR	173.039.266	-	-
Jumlah	320.664.633	300.000.000	40.000.000

Manajemen menerbitkan Surat Keputusan Direksi Nomor: 040/SK-DIR/BJK/MGW/II/2025 tentang Pencadangan Kewajiban Imbalan Kerja Jangka Pendek yang efektif berlaku pada tanggal 23 Januari 2023 yang didalamnya juga menetapkan hal-hal sebagai berikut :

Pembentukan cadangan promosi dalam rangka pelaksanaan edukasi, literasi serta inklusi keuangan tahun 2025 dan undian kredit berhadiah sepeda motor sebesar Rp30.000.000,- setiap bulan mulai Januari sampai dengan Oktober 2025.

Pembebanan kewajiban untuk cadangan bonus akhir tahun sebesar Rp37.000.000,- dan pemberian reward kepada karyawan atas pencapaian kinerja sebesar Rp20.000.000,- akan dilakukan setiap bulan mulai pada akhir Januari 2025 sampai dengan bulan Desember 2025.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. MODAL SAHAM

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2025	2024	1 Januari 2024
Modal Disetor	40.150.000.000	40.150.000.000	40.150.000.000
Jumlah	40.150.000.000	40.150.000.000	40.150.000.000

Modal dasar dan modal disetor bank, mengalami perubahan sesuai dengan Akta perubahan terakhir No. 7 tanggal 7 Juli 2023 yang dibuat dihadapan Notaris Denik Murdaningrum, S.H., M.Kn., notaris di Denpasar, mengenai perubahan Peningkatan Modal Ditetapkan/Disetor. Modal Dasar Bank berjumlah Rp49.000.000.000,- (empat puluh sembilan miliar rupiah) yang terbagi atas 49.000 (empat puluh sembilan ribu) lembar saham masing-masing saham bernilai nominal Rp1.000.000 (satu juta rupiah).

Dari modal dasar tersebut telah ditetapkan dan disetor penuh ke dalam kas Perseroan oleh para pemegang saham sebesar 81,9% atau berjumlah 40.150 (empat puluh ribu seratus lima puluh) lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp40.150.000.000,- (empat puluh miliar seratus lima puluh juta rupiah).

Perubahan Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan akta notaris No.7 tanggal 7 Juli 2023 yang dibuat dihadapan Notaris Denik Murdaningrum, S.H., M.Kn., notaris di Denpasar, telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03.0089006 tanggal 10 Juli 2023 dan telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan Surat Nomor: S-260/KR.0812/2023 tertanggal 18 Juli 2023.

Rincian kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2025, 2024 dan 1 Januari 2024 adalah sebagai berikut :

31 Desember 2025			
Nama Pemegang Saham	Lembar Saham	Nilai Nominal	Persentase Kepemilikan
I Putu Budi Sastra, S.E	16.060	16.060.000.000	40%
Ni Nyoman Soka	16.060	16.060.000.000	40%
Ni Wayan Sriasih, S.E., M.M	8.030	8.030.000.000	20%
Jumlah	40.150	40.150.000.000	100%

31 Desember 2024			
Nama Pemegang Saham	Lembar Saham	Nilai Nominal	Persentase Kepemilikan
I Putu Budi Sastra, S.E	16.060	16.060.000.000	40%
Ni Nyoman Soka	16.060	16.060.000.000	40%
Ni Wayan Sriasih, S.E., M.M	8.030	8.030.000.000	20%
Jumlah	40.150	40.150.000.000	100%

1 Januari 2024			
Nama Pemegang Saham	Lembar Saham	Nilai Nominal	Persentase Kepemilikan
I Putu Budi Sastra, S.E	16.060	16.060.000.000	40%
Ni Nyoman Soka	16.060	16.060.000.000	40%
Ni Wayan Sriasih, S.E., M.M	8.030	8.030.000.000	20%
Jumlah	40.150	40.150.000.000	100%

20. SALDO LABA

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2025	2024	1 Januari 2024
Cadangan Umum	8.030.000.000	8.030.000.000	8.030.000.000
Cadangan Tujuan	750.546.830	750.546.830	750.546.830
Laba (Rugi) Belum Ditentukan Penggunaannya	10.797.861.354	17.536.483.563	6.938.520.161
Saldo akhir	19.578.408.184	26.317.030.393	15.719.066.991

Mutasi saldo laba pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut :

	2025	2024	1 Januari 2024
Saldo Laba Awal	17.536.483.563	6.938.520.161	6.938.520.161
Pembentukan Cadangan Umum	-	-	-
Cadangan CSR	(175.364.836)	-	-
Dividen	(15.400.000.000)	-	-
Laba Tahun Berjalan	8.836.742.625	10.597.963.403	-
Saldo akhir	10.797.861.354	17.536.483.563	6.938.520.161

21. PENDAPATAN BUNGA

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2025	2024
Bunga Kontraktual- Kredit yang Diberikan		
- Kredit Performing	17.441.193.363	17.128.288.676
- Koreksi Pendapatan Bunga Kapitalisasi	-	15.601.835
Jumlah Bunga Kontraktual	17.441.193.363	17.143.890.511

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PENDAPATAN BUNGA (Lanjutan)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Jumlah Bunga Kontraktual (Lanjutan)	17.441.193.363	17.143.890.511
Bunga Kontraktual - Penempatan pada Bank Lain		
- Giro	337.869.897	287.104.535
- Tabungan	23.492.208	8.315.649
- Deposito	2.226.876.481	2.225.179.790
Jumlah Bunga Kontraktual	20.029.431.949	19.664.490.485
Administrasi Kredit	24.524.000	-
Amortisasi Provisi	2.785.858.840	2.643.542.515
Jumlah Pendapatan Bunga	22.839.814.789	22.308.033.000

22. BEBAN BUNGA

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Bunga Kontraktual - Dana Pihak Ketiga Non Bank :		
- Deposito Berjangka	2.508.220.855	2.690.796.847
- Tabungan	1.630.926.349	1.455.059.560
Amortisasi Premi LPS	278.949.202	243.099.370
Jumlah	4.418.096.406	4.388.955.777

23. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Penerimaan Kembali Kredit Hapus Buku	934.125.614	4.569.540.250
Pendapatan Bunga Kredit Hapus Buku	581.254.486	705.683.950
Pemulihan PPKA		
- Kredit yang Diberikan	934.303.858	661.373.861
- Penempatan pada Bank Lain	292.683.961	183.855.379
Pendapatan denda pinjaman	213.044.076	204.184.154
Administrasi Tabungan Harian	52.027.642	103.400.536
Pendapatan Jasa Transaksi	12.047.885	5.730.640
Administrasi Bunga dan Penalty Deposito	6.021.663	3.319.500
Administrasi Penukaran Jaminan	2.769.200	2.013.000
Surat Keterangan Samsat	125.000	105.000
Administrasi Tabungan Sidarti	3.340	13.723
Jumlah	3.028.406.726	6.439.219.993

24. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Kredit yang Diberikan	1.308.423.740	2.815.010.995
Penempatan Pada Bank Lain	220.476.431	326.065.269
Jumlah	1.528.900.171	3.141.076.264

25. BEBAN PENYUSUTAN ASET TETAP DAN AMORTISASI

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Beban Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris	132.660.026	121.944.981
Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud	-	208.318
Jumlah	132.660.026	122.153.299

26. BEBAN PEMASARAN

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Edukasi dan Literasi	301.866.100	5.950.500
Hadiah	80.000.000	11.668.951
Sponsor Acara	5.000.000	15.500.000
Spanduk	2.152.000	760.400
Parcel/Souvenir untuk nasabah	-	41.441.800
Mug dan Payung	-	35.000.000
Pembuatan Kalender Bali	-	30.000.000
Cashback	-	8.100.000
Jumlah	389.018.100	148.421.651

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2025	2024
Beban Tenaga Kerja		
- Gaji, Upah, Honorarium, Tunjangan & Lainnya	5.811.349.418	5.057.471.821
- Lainnya	1.041.996.500	947.061.500
Beban Barang dan Jasa	519.545.956	678.151.298
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	313.023.627	432.142.799
Beban Sewa	181.111.115	193.333.332
Beban Pendidikan	164.355.994	148.673.520
Pajak - Pajak (tidak termasuk pajak penghasilan)	33.045.650	13.918.000
Premi Asuransi	29.860.000	7.599.200
Jumlah	8.094.288.260	7.478.351.470

Biaya tenaga kerja - lainnya tahun 2025 sebesar Rp1.041.996.500,- terdiri dari pembelian kostum sebesar Rp79.061.500,-, beban imbalan pasca kerja sebesar Rp460.019.000,-, reward sebesar Rp480.000.000,-, suka duka karyawan sebesar Rp1.550.000,-, dan beban kerohanian sebesar Rp11.166.000,- serta pembelian daging galungan karyawan sebesar Rp10.200.000,-.

Biaya tenaga kerja - lainnya tahun 2024 sebesar Rp947.061.500,- terdiri dari pembelian kostum sebesar Rp82.325.500,-, beban imbalan pasca kerja sebesar Rp646.239.000,-, reward sebesar Rp106.592.000,-, suka duka karyawan sebesar Rp11.325.000,-, dan beban kerohanian sebesar Rp100.580.000,-.

28. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

Beban Operasional Lainnya per 31 Desember 2025 dan 2024 masing - masing sebesar Rp151.150.032,- dan Rp144.608.901,-

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2025	2024
Premi OJK	107.681.838	80.836.742
Pengelolaan Rekening Koran	25.855.094	44.497.059
Konsumsi Relasi Bank	8.300.800	6.632.700
Surat-Surat	5.780.000	4.700.000
Penyaluran CSR	1.500.000	5.742.400
Biaya Iklan	1.350.000	2.200.000
Dekorasi	563.300	-
Dokumentasi	119.000	-
Jumlah	151.150.032	144.608.901

29. PENDAPATAN NON OPERASIONAL

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2025	2024
Fee Notaris	29.800.000	49.450.000
Lainnya	2.830.000	2.780.890
Transfer Antar Bank Tanpa Pemilik	200.000	56.800.000
Fotocopy	4.000	10.000
Adm Pajak	3.071	18.395
Tabungan Belum Dicairkan	-	62.498.841
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	-	14.400.000
Jumlah	32.837.071	185.958.127

30. BEBAN NON OPERASIONAL

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2025	2024
Biaya Suka/Duka Karyawan	28.022.200	9.614.000
Biaya Suka Duka Relasi	18.770.900	10.725.100
Denda/Sangsi Pelanggaran BPR	12.190.000	5.710.000
Iuran HUT Perbarindo	9.000.000	9.000.000
Sumbangan	7.018.000	400.000
Karangan Bunga	6.825.000	7.875.000
Biaya Tugas Jaga	6.680.000	8.199.000
HUT BPR	6.546.771	67.192.722
Denda Keterlambatan bayar pajak	3.033.240	-
Retribusi Dana Wilayah	1.550.000	2.300.000
Biaya Lain	1.350.000	2.827.500
Konsumsi	1.268.500	1.989.900
Biaya Dana Wilayah Dalung	1.100.000	-
Retribusi sampah	600.000	700.000
Biaya Kebersihan Kendaraan	230.000	211.000
Kerugian penjualan AYDA	-	8.250.000
Biaya Pembayaran SDK/ABA	-	2.820.960
Jumlah	104.184.611	137.815.182

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

KOMITMEN

Tagihan Komitmen	2025	2024
- Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik	-	-
- Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang belum ditarik	3.888.098.436	4.321.785.525
Jumlah Tagihan Komitmen	3.888.098.436	4.321.785.525

KONTINJENSI

Tagihan Kontinjensi	2025	2024
- Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian	646.312.158	887.661.334
- Aset Produktif (kredit) yang Dihapusbuku	3.766.600.269	3.832.406.477
- Tagihan Kontinjensi Lainnya	22.330.700	24.082.100
Jumlah Tagihan Kontinjensi	4.435.243.127	4.744.149.911

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha normal, Bank mengadakan transaksi dengan pihak-pihak terkait dengan bank untuk transaksi - transaksi sebagai berikut :

1. Tabungan pihak terkait dengan bank sebanyak 46 (empat puluh enam) rekening data yaitu atas nama:

No.	Nama	Rekening No.	Nominal
1	TANTRI DESILYA SE	10.05567.1H	6.389.800
2	TANTRI DESILYA SE	20.01624.1S	705.598
3	TANTRI DESILYA SE	10.09544.1H	238.115
4	PUTU NAMILA ABHISTA.KIRANA	01.03295.0H	930.560
5	NI WAYAN SRIASIH	01.00015.2H	6.039.653
6	NI WAYAN SRIASIH	30.00001.3T	4.701.960
7	NI WAYAN SRIASIH	30.00461.1T	357.959
8	NI WAYAN RATNAWATI	10.08751.1H	217.450.732
9	NI NYOMAN SOKA	02.05736.0H	306.911.995
10	NI NYOMAN SOKA	30.00460.1T	3.714.807
11	NI MADE VANIA AGRIPINA MAHARANI	01.03296.8H	19.570.836
12	NI MADE SURIATNI	20.01313.1S	10.288.487
13	NI LUH DINA ELYSIA	10.09691.1H	40.140.751
14	NI LUH DINA ELYSIA	30.00521.1T	3.361.774
15	NI LUH DINA ELYSIA	20.01729.1S	2.000.000
16	NI KETUT KAMARIANI	02.02153.6H	119.958.495
17	NI KETUT KAMARIANI	10.07095.1H	3.363.917
18	NI KETUT KAMARIANI	20.01637.1S	3.020.190
19	NI KETUT KAMARIANI	20.01574.1S	2.729.164
20	NI KETUT KAMARIANI	02.07805.8H	2.344.057
21	NI KETUT KAMARIANI	20.01593.1S	1.615.104
22	NI KETUT KAMARIANI	02.02155.2H	85.871
23	LUH PUTU ALIT SUDARMAWATI	10.09486.1H	6.390.259
24	I WAYAN SUNARTA	01.00014.4H	25.323.895
25	I PUTU BUDI SASTRA	30.00462.1T	53.679.876
26	I MADE WINATA	30.00463.1T	18.882.722.448
27	I MADE WINATA	10.04962.1H	1.863.711.718
28	I MADE WINATA	10.04963.1H	1.516.475.527
29	I MADE WINATA	02.02949.9H	468.578.215
30	I MADE WINATA	10.07311.2H	139.694.015
31	I MADE WINATA	10.03172.2H	47.106.084
32	I MADE WINATA	02.07175.4H	20.888.392
33	I MADE WINATA	02.07176.2H	3.240
34	I MADE WINATA	10.10022.1H	3.033
35	I MADE SUDARMA PUTRA ST	10.10506.1H	20.215.804
36	I KETUT SUDARMAJAYA	02.04550.8H	14.492.221
37	I KETUT SUDARMAJAYA	02.02170.6H	11.889.427
38	I KETUT GEDE SWENA	02.02135.8H	45.724.497
39	I GUSTI AGUNG GEDE SANJAYA	01.10077.7H	11.885.336
40	I GUSTI AGUNG GEDE SANJAYA	20.01535.1S	5.577.485
41	I DEWA GEDE NGURAH	20.01515.1S	24.356.834
42	I DEWA GEDE NGURAH	02.06486.3H	21.224.890
43	I DEWA GEDE NGURAH	02.02192.7H	9.394.177
44	I DEWA GEDE NGURAH	01.08780.0H	4.988.399
45	EKA ARI SUHENDRA	10.05530.1H	4.801.605
46	DEWA GEDE YADHU BASUDEWA, S.S., M.SI	10.03753.1H	192.493.300
	Jumlah		24.147.540.503

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN ISTIMEWA (Lanjutan)

2. Deposito pihak terkait dengan bank sebanyak 25 (dua puluh lima) rekening yaitu atas nama:

No.	Nama	Rekening	Nominal
1	I KETUT SUDARMAJAYA	01.01542.7	15.000.000
2	I DEWA GEDE NGURAH	01.01655.5	8.000.000
3	I DEWA GEDE NGURAH	01.06009.0	30.000.000
4	TANTRI DESILYA SE	01.11150.1	6.000.000
5	EKA ARI SUHENDRA	01.11153.1	5.000.000
6	EKA ARI SUHENDRA	01.11154.1	5.000.000
7	EKA ARI SUHENDRA	01.11155.1	5.000.000
8	I DEWA GEDE NGURAH	02.03310.0	5.000.000
9	NI MADE VANIA AGRIPINA MAHARANI	06.00046.1	50.000.000
10	PUTU NAMILA ABHISTA.KIRANA QQ NI WAYAN SRIASIH	12.00133.1	12.500.000
11	PUTU NAMILA ABHISTA.KIRANA	12.00322.1	50.000.000
12	I MADE WINATA AND I PUTU BUDISASTRA	12.00406.1	2.000.000.000
13	NI MADE VANIA AGRIPINA MAHARANI	12.00654.1	17.000.000
14	NI KETUT KAMARIANI	12.00750.1	150.000.000
15	NI KETUT KAMARIANI	12.01014.1	150.000.000
16	NI LUH DINA ELYSIA	12.01037.1	150.000.000
17	DEWA GEDE YADHU BASUDEWA, S.S., M.SI	12.01063.1	100.000.000
18	NI MADE SURIATNI	12.01201.1	7.000.000
19	DEWA GEDE YADHU BASUDEWA, S.S., M.SI	12.01286.1	100.000.000
Jumlah			2.865.500.000

33. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Terdapat peristiwa setelah tanggal neraca yang memerlukan pengungkapan dalam Laporan Keuangan sehubungan dengan adanya rencana penggabungan PT BPR Mambal dan PT BPR Picu Manunggal Sejahtera ke dalam PT BPR Jaya Kerti yang memiliki Pemegang Saham Pengendali (PSP) yang sama dengan rincian sebagai berikut.

Nama BPR	Pemegang Saham	Lembar Saham	Nilai Nominal	Persentase Kepemilikan
PT BPR Jaya Kerti	I Putu Budi Sastra, S.E	16.060	16.060.000.000	40%
	Ni Nyoman Soka	16.060	16.060.000.000	40%
	Ni Wayan Sriasih, S.E., M.M	8.030	8.030.000.000	20%
	Jumlah	40.150	40.150.000.000	100%
PT BPR Picu Manunggal Sejahtera	I Putu Budi Sastra, S.E	163.000	16.300.000.000	40%
	Ni Nyoman Soka	163.000	16.300.000.000	40%
	Ni Wayan Sriasih, S.E., M.M	81.500	8.150.000.000	20%
	Jumlah	407.500	40.750.000.000	100%
PT BPR Mambal	I Made Winata, S.H	18.180	18.180.000.000	40%
	I Putu Budi Sastra, S.E	18.180	18.180.000.000	40%
	Ni Wayan Sriasih, S.E., M.M	9.090	9.090.000.000	20%
	Jumlah	45.450	45.450.000.000	100%

Berdasarkan Surat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor S-216/KO.18/2024 sehubungan dengan terbitnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 7 Tahun 2024 tentang Bank Perekonomian Rakyat dan Perekonomian Rakyat Syariah terutama berkaitan dengan Konsolidasi BPR yang tertuang dalam Pasal 130 ayat (1) mengatur bahwa BPR atau BPR Syariah dalam kepemilikan dan/atau pengendalian Pemegang Saham Pengendali (PSP) yang sama dalam 1 (satu) wilayah pulau atau kepulauan utama sebagaimana dimaksud dalam Pasal 100 ayat (3) yaitu Sumatra, Jawa, Kalimantan, Bali dan Nusa Tenggara, Sulawesi serta Maluku dan Papua, wajib untuk melakukan konsolidasi melalui skema Penggabungan atau Peleburan.

Menindaklanjuti Surat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor S-216/KO.18/2024 hal Pemberitahuan tentang Konsolidasi BPR tanggal 22 Juli 2024, manajemen telah melakukan tindak lanjut dengan menyampaikan Surat Nomor. 319/BJK/MGW/VIII/2025 tanggal 25 Agustus 2025 kepada OJK perihal Permohonan Persiapan Pelaksanaan Penggabungan BPR Mambal dan BPR Picu Manunggal Sejahtera ke dalam BPR Jaya Kerti.

Selanjutnya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Nomor: S-332/PB.022/2025 tanggal 15 Desember 2025 hal Permintaan Kelengkapan Dokumen Persiapan Pelaksanaan Penggabungan PT BPR Mambal (Kabupaten Badung, Provinsi Bali) dan PT BPR Picu Manunggal Sejahtera (Kota Denpasar, Provinsi Bali) ke dalam PT BPR Jaya Kerti (Kabupaten Badung, Provinsi Bali) meminta kepada BPR untuk menyampaikan kelengkapan dokumen yang diperlukan dalam rangka proses persiapan penggabungan tersebut. Atas permintaan tersebut, manajemen BPR telah menindaklanjutinya dengan Surat Nomor: 079/BJK/MGW/III/2026 tanggal 24 Februari 2026 perihal Penyampaian Kelengkapan Dokumen Permohonan Persiapan Pelaksanaan Penggabungan BPR Jaya Kerti Group.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT JAYA KERTI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. REKLASIFIKASI AKUN

Tidak terdapat reklasifikasi akun dalam penyajian Laporan Keuangan hasil audit tahun 2025.

35. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan Laporan Keuangan Bank yang diselesaikan pada tanggal 26 Maret 2026.

36. ANALISA RASIO KEUANGAN

Berikut ini merupakan informasi mengenai analisa Laporan Keuangan per 31 Desember 2025 dan 2024

NO	KETERANGAN	2025	2024
A.	CAPITAL (PERMODALAN)		
	- Rasio KPMM	71,53%	82,04%
	- Rasio Modal Inti	70,31%	80,79%
B.	ASET PRODUKTIF		
	- Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	1,62%	2,17%
	- Rasio Non Performing Loan (NPL)	2,93%	2,83%
	- Rasio PPAP	100,00%	100,00%
C.	RENTABILITAS		
	- ROA (Return On Assets)	5,49%	7,03%
	- BOPO	56,88%	53,65%
E.	LIKUIDITAS		
	- Cash Ratio	11,35%	12,91%
	- LDR (Loan Deposito Ratio)	83,64%	80,78%